



TEORI DAN APLIKASI

PARIWISATA ALAM DAN BUDAYA

ANAK AGUNG SAGUNG ALIT WIDYASTUTY, ST., MT





TEORI DAN APLIKASI

PARIWISATA ALAM DAN BUDAYA

ANAK AGUNG SAGUNG ALIT WIDYASTUTY, ST., MT



PARIWISATA ALAM DAN BUDAYA

Penulis :

ANAK AGUNG SAGUNG ALIT WIDYASTUTY, ST., MT

Design : Dr. Soehardjoepri, M.Si

Layout : Dr. Mamak M Balatif, Drs. Ec.,M.EC

Editor : Dr. Muslichah Erma Widiana, Dra. Ec.MM

Diterbitkan Oleh :



CV. REVKA PRIMA MEDIA

Anggota IKAPI No. 205/JTI/2018

Ruko Manyar Garden Regency No.27

Jl. Nginden Semolo 101 Surabaya

Telp/Fax. 031 592 6204

E-mail : revkaprimamedia@gmail.com

ISBN : 978-602-417-393-7

Ucapan Terima kasih :

Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, tentang Penerima Pengabdian Pendanaan penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tahun Anggaran 2021

Penelitian Terapan

Nomor Kontrak Induk : 3/E1/KP. PTNBH/2021, tanggal 8 Maret 2021

Nomor Kontrak Peneliti : 982/PKS/ITS/2021, tanggal 10 Maret 2021

Sanksi Pelanggaran Hak Cipta (Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta)

Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi, tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta untuk penggunaan secara komersial dipidana pidana penjara dan/atau pidana denda berdasarkan ketentuan Pasal 113 Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

KATA PENGANTAR

Puja dan Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas restu Nya, buku dengan judul Pariwisata Alam dan Budaya dapat penulis selesaikan, meskipun banyak sekali kekurangan dan kritikan akan buku ini. Hal ini kami akan penulis jadikan sebagai masukan dan evaluasi untuk penerbitan Penulis selanjutnya.

Indonesia terkenal akan keindahan alam dan keanekaragaman budaya yang menjadi destinasi wisata yang sangat diminati oleh wisatawan lokal maupun manca Negara. Tetapi tidak dipungkiri masih banyak destinasi wisata dalam perencanaannya masih bersifat lokal dan tidak terkoordinasi dengan baik.

Buku ini menjelaskan tentang pengertian alam, budaya, pariwisata, resiko industry pariwisata, dan studi kasus perencanaan kawasan wisata alam dan wisata budaya.

Kritikan dan Masukan membangun sangat diharapkan oleh Penulis untuk menyempurnakan buku ini, karena penulis menyadari masih banyak materi yang perlu ditambahkan agar dapat memberikan kontribusi pada kemajuan pendidikan dan dunia industri khususnya dibidang pengembangan Pariwisata alam dan budaya.

September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	2
KATA PENGANTAR	3
Daftar Gambar	6
Daftar Tabel	8
BAGIAN 1 PENDAHULUAN	9
A. Selayang Pandang.....	9
B. Batasan Permasalahan.....	11
BAGIAN 2 KAIDAH PENGKAJIAN	12
A. Proses Pengkajian	12
B. Pengumpulan Informasi	16
C. Proses kajian data	18
BAGIAN 3 KAJIAN PUSTAKA	21
A. Alam.....	21
1. Alam dan Manusia	27
2. Alam dan daya dukung lingkungan.....	28
3. Alam dan Potensi beserta Problematika	32
B. Budaya dan Kebudayaan	40
1. Unsur – unsur Kebudayaan	41
2. Ciri dan Wujud Kebudayaan.....	41
3. Konsep Dasar Kebudayaan.....	43
4. Penyebab Perubahan Sosial dan Kebudayaan	46
5. Kearifan Lokal.....	48
C. Definisi Pariwisata	52
1. Jenis atau Bentuk Pariwisata.....	52
2. Komponen – komponen Wisata	55

3.	Perencanaan Kawasan Wisata.....	56
4.	Tinjauan Geografi Pariwisata Tentang Obyek Wisata 58	
BAGIAN 4 RESIKO DALAM INDUSTRI PARIWISATA.....		62
A.	Industri Pariwisata dan Resiko	62
B.	Resiko, krisis dan Bencana dalam Industri Pariwisata	65
C.	Industri Pariwisata yang berkelanjutan.	67
D.	Pengelolaan Informasi dan Media dalam Manajemen Resiko	69
BAGIAN 5 STRATEGI PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA		71
A.	Kawasan Wisata Alam.....	71
B.	Kawasan Wisata Budaya.....	82
C.	Pemasaran, Branding Wisata dan Promosi.	91
BAGIAN 6 PENUTUP.....		95
A.	Wisata Alam	95
B.	Wisata Budaya	95
Daftar Pustaka		97

Daftar Gambar

	Hal
Gambar 1.	Tahapan dalam Proses Penelitian 16
Gambar 2.	Langkah – langkah penelitian 20
Gambar 3.	Keindahan Gunung Bromo di Jawa Timur 22
Gambar 4.	Bentangan Sawah di Pedesaan 22
Gambar 5.	Bentangan Sawah dengan sistem Subak di Bali 22
Gambar 6.	Keharmonisan manusia dengan alam 28
Gambar 7.	Pengundulan hutan untuk kegiatan pembukaan lahan pertanian dan perkebunan 36
Gambar 8.	Penampakan dari atas permukaan lahan yang tandus 37
Gambar 9.	Eksplorasi akibat kegiatan penambangan 37
Gambar 10.	Pembakaran sampah yang dapat menyebabkan polusi udara dan polusi tanah 37
Gambar 11.	Pencemaran pada sungai akibat aktivitas pembuangan sampah di saluran air 38
Gambar 12.	Pencemaran air laut dan akibat aktivitas penggunaan pukat harimau yang menyebabkan banyak habitat ikan mati dan pencemaran air laut 38
Gambar 13.	Proses pengelolaan sampah yang belum berkelanjutan 38
Gambar 14.	Kekeringan dan Kekurangan air bersih 39
Gambar 15.	Kawasan Kumuh 39
Gambar 16.	Bencana Banjir di kawasan perkotaan 39
Gambar 17.	Fenomena alam yang terjadi di beberapa kawasan akibat kerusakan lingkungan 40
Gambar 18.	Wisatawan lokal sedang menikmati keindahan laut dari atas bukit 57

Gambar 19.	Wisatawan lokal mencoba mesin tenun kain	58
Gambar 20.	Proses terjadinya perubahan resiko menjadi krisis dan bencana	63
Gambar 21.	Klasifikasi Resiko Industri Pariwisata	69
Gambar 22.	Peta Lokasi Air Terjun Radi Ntangis	77
Gambar 23.	Peta Lokasi Air Terjun Cucang Wek	78
Gambar 24.	Peta Lokasi Air Terjun Cucang Nganggo	78
Gambar 25.	Peta Lokasi Air Terjun Cucang Wuk	79
Gambar 26.	Peta Antar Lokasi Air Terjun	81

Daftar Tabel

Tabel 1.	Area Penelitian dalam lingkup Pariwisata	Hal 12
Tabel 2.	Pengukuran kualitatif dari konsekuensi atau dampak	67
Tabel 3.	Kondisi eksisting obyek wisata di desa Ulu Wae tahun 2018	73
Tabel 4.	Kebijakan / Ajaran Masa Dulu dan Masa Sekarang di Dusun Jepang	85

BAGIAN 1 PENDAHULUAN

A. Selayang Pandang

Ciptaan Tuhan Yang Maha Esa berupa kekayaan alam, flora, fauna di seluruh wilayah di Indonesia dapat dijadikan sebagai modal pembangunan kepariwisataan. Selain itu peninggalan arkeologi, sejarah, seni dan budaya yang dimiliki Negara Indonesia juga merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan yang dikemas dalam kegiatan ekonomi industry pariwisata dimanfaatkan untuk peningkatan perekonomian masyarakat. Pemerintah Indonesia berupa untuk melakukan percepatan pembangunan ekonomi daerah melalui progam nasional pemberdayaan Masyarakat salah satunya adalah dengan kegiatan pariwisata (Soehardjoepri, Balafif, Widyastuty, & Widiana, 2021).

Menjamurnya kegiatan industry pariwisata di Indonesia telah menjadi sector yang sangat strategi dalam usaha peningkatan perekonomian daerah dan masuk dalam program pemerintah dalam usaha pemerataan pembangunan daerah (Tribhuwaneswari, Widyastuty, & Benihingan, 2020). Kegiatan kepariwisataan adalah bagian integral dari pembangunan nasional yang direncanakan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan dan bertanggungjawab tetapi tetap memperhatikan nilai - nilai agama, budaya yang ada di kehidupan masyarakat, dengan mempertimbangkan kelestarian, mutu lingkungan hidup serta kepentingan nasional (Undang - Undang RI no. 10 tahun 2009, 2009).

Saat ini pemerintah pusat maupun pemerintah daerah telah menyadari industry pariwisata menjadi kekuatan ekonomi dan sosial yang utama di suatu daerah. Pemerintah, sebagai pembuat keputusan pihak utama dalam usaha pengembangan industry pariwisata di bidang infrastruktur pastinya membutuhkan fakta dan bukti untuk merumuskan kebijakan dan tindakan. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah terlibat dalam area rekreasi serta situs - situs bersejarah yang memerlukan kajian yang berkaitan dengan para wisatawan

yang akan berkunjung ke tempat wisata untuk menggunakannya sebagai daya Tarik (Kasim, Bungin, Dzakiria, & Mokhtar, 2020).

Karakteristik geografis wilayah di Indonesia yang sangat kaya akan keindahan alamnya dan juga keanekaragaman budaya menjadikan wilayah di Indonesia mempunyai ciri khas di masing – masing wilayah untuk dijadikan sebagai industri wisata alam dan budaya (Soehardjoepri et al., 2021).

Alam dan segala keindahannya tentunya mempunyai keterbatasan yang jika di eksplorasi secara berlebihan akan mengalami penurunan dan kualitas akan lingkungan. Alam mempunyai kapasitas dan juga keterbatasan yang harus di jaga oleh manusia. Kapasitas dan keterbatasan alam dalam memenuhi segala aktivitas manusia merupakan daya dukung alam untuk dapat mempertahankan kemampuannya khususnya dalam mendukung kegiatan pariwisata.

Selain keindahan geografi wilayah Indonesia, keanekaragaman budaya juga menjadi factor utama dalam industry wisata budaya. Hal ini dikarenakan karakteristik dan ciri khas yang berbeda di tiap – tiap wilayah di Indonesia dan di bungkus dalam norma – norma kearifan lokal.

Setiap kelompok masyarakat memiliki ciri khas dan budaya berbeda dengan kelompok masyarakat lain. Perbedaan ini dipengaruhi oleh lingkungan daerah tempat tinggal, pola pikir, harapan – harapan, kebutuhan dan kebutuhan di tiap kelompok masyarakat. Pemahaman terhadap budaya masyarakat menjadi sangat penting, terutama bagi orang – orang yang berkecimpung secara langsung bekerja di dunia industry pariwisata dan hospitalitas.

Pemahaman yang perlu digaris bawahi adalah pemahaman tentang cara berkomunikasi, kebiasaan, adat istiadat, nilai – nilai dan aspek – aspek perilaku lainnya, yaitu

- a) Hidup lebih baik
- b) Lebih manusiawi

c) Berperikemanusiaan.

Penyusunan Buku ini mengacu pada beberapa penelitian yang berdasarkan studi kasus di beberapa kawasan wisata yang khusus pada wisata alam dan wisata budaya beserta arahan pengembangan perencanaan pada kawasan wisata di Indonesia.

B. Batasan Permasalahan

Permasalahan yang ada di latar belakang dapat dirumuskan menjadi beberapa permasalahan yang perlu di analisis dan di bahas agar mendapatkan penyelesaian yang diharapkan.

Adapun batasan permasalahan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik geografis alam, potensi, daya dukung dan problematikanya ?
2. Bagaimana karakteristik budaya, keunikan dan kekhasannya ?
3. Apa yang menjadi Manajemen Resiko dalam pengelolaan kawasan wisata alam dan wisata budaya ?
4. Bagaimana arahan pengembangan dan perencanaan wisata alam, wisata budaya (studi kasus beberapa kawasan wisata alam dan wisata budaya di Indonesia) serta proses pemasaran dan branding kawasan wisata ?

BAGIAN 2 KAIDAH PENGKAJIAN

A. Proses Pengkajian

Kajian tentang kegiatan Pariwisata mengacu pada hal – hal yang menarik bagi pariwisata dan untuk tujuan wisata tertentu. Kepentingan umum pariwisata bertujuan untuk rekreasi, transportasi dan masa depan industry pariwisata. Kajian dalam lingkup pariwisata dapat membantu dalam penerapan tolak ukur yang baik dan mendeteksi setiap perubahan dalam permintaan dari pariwisata.

Ritchie & Goeldner, (1994) mengatakan bahwa terdapat 21 area penelitian dalam lingkup pariwisata (Tabel 2.1). Hal ini seiring dengan bidang yang diteliti dan disiplin ilmu serta pendekatan yang perlu diambil saat melakukan penelitian di bidang tertentu. Oleh karena itu, kajian tentang pariwisata tidak hanya focus pada pariwisata dan tujuannya, tetapi peneliti dari ebrbagai latar belakang akademik juga percaya bahwa pariwisata memiliki cabang studi yang sangat luas yang terkait dengan pariwisata, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tabel 1. Area Penelitian Dalam Lingkup Pariwisata

No	Daerah Studi	Pendekatan Disiplin
1	Sosiologi Pariwisata	Sosiologi
2	Dampak Ekonomi dari Pariwisata	Ekonomi
3	Motivasi Pariwisata	PSikologi
4	Hubungan tuan rumah – Tamu	Antropologi
5	Dunia tanpa batas	Ilmu Politik
6	Geografi Wisatawan	Geografi
7	Pengelolaan Warisan dan Sumber daya Lingkungan	Studi Lingkungan
8	Wisata Pedesaan	Pertanian

No	Daerah Studi	Pendekatan Disiplin
9	Manajemen Rekreasi	Taman dan Rekreasi
10	Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata	Pembangunan kota dan Kabupaten
11	Pemasaran Pariwisata	Pemasaran
12	Hukum perjalanan	Hukum
13	Manajemen Organisasi Pariwisata	Bisnis
14	Transportasi Pariwisata	Transportasi
15	Peran perhotelan dalam pariwisata	Administrasi hotel dan restoran
16	Pendidikan Pariwisata	Pendidikan
17	Manajemen Kasino	Judi
18	Kedokteran dan Pariwisata Olah raga	Kinesiologi
19	Sejarah Pariwisata	Sejarah
20	Desain Lansekap	Arsitektur
21	Pengembangan Usaha Baru	Kewirausahaan

Sumber (Ritchie & Goeldner, 1994)

Selain yang tertera pada tabel 2.1, ada beberapa kategori topic kajian tentang pariwisata yang mencakup citra dan pemasaran destinasi, ekonomi pariwisata, permainan, atraksi dan olah raga, geografi pariwisata, masalah kebijakan pemerintah dan kebijakan, MICE, pengelolaan taman dan rekreasi, pariwisata pedesaan, pendidikan dan pelatihan pariwisata, masalah warisan dan lingkungan, teori dan pengembangan penelitian, hubungan tuan rumah, pengembangan dan perencanaan resort, manajemen organisasi pariwisata, psikologi dan perilaku pariwisata, teknologi perjalanan, transportasi perjalanan, topic perhotelan, dan sebagainya (Kasim et al., 2020).

Beberapa pendekatan kajian dalam penelitian Pariwisata :

1. Penelitian Eksplorasi

Studi ini banyak digunakan dalam industri pariwisata karena merupakan studi yang relative baru atau perubahan alami dalam fenomena yang dipelajari. Tujuan dari penelitian eksplorasi adalah untuk memberikan studi yang memadai tentang fenomena yang tidak atau belum diketahui sebelumnya.

2. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengkaji keberhasilan atau efektivitas suatu kebijakan atau peristiwa. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan suatu fenomena yang sedang berkembang sector pariwisata dan untuk mengidentifikasi serta memperoleh informasi tentang sifat masalah tertentu.

3. Penelitian Eksplanatori

Studi eksplanatori adalah studi yang menjelaskan mengapa suatu fenomena dalam kepariwisataan terjadi melalui pengamatan. Penelitian eksplanatori adalah kelanjutan dari studi - studi dekomposisi, sehingga peneliti menggambarkan karakteristik tertentu untuk menganalisis dan menjelaskan mengapa atau bagaimana sesuatu terjadi.

4. Penelitian Prediktif

Penelitian prediksi berakar pada penelitian untuk memprediksi apa yang mungkin terjadi, termasuk di dalam masalah pariwisata dan hospitality. Penelitian prediktif adalah tentang memahami masa depan pariwisata dan hospitality pada suatu Negara. Dasar analitik yang digunakan dalam penelitian prediktif adalah pada dasar probabilitas.

5. Penelitian dengan dua pendekatan yaitu Kualitatif dan Kuantitatif.

Setiap pendekatan membutuhkan metode penelitian yang berbeda. Pendekatan kuantitatif biasanya dimulai

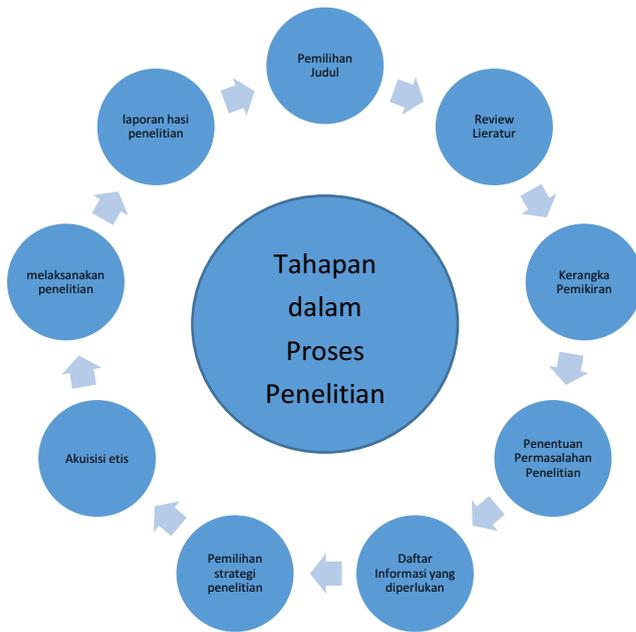
dengan teori atau pernyataan umum yang menyatakan hubungan antara masing – masing variable. Pendekatan kuantitatif biasanya menggunakan perhitungan dan juga menggunakan pengumpulan dan analisis data numeric dan menerapkannya melalui uji statistic. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang mempelajari fenomena lebih dalam (masalah yang sedang dipelajari). Pendekatan ini biasanya menggunakan pendekatan seperti wawancara, observasi dan sebagainya untuk memahami penyebab serta motivasi atau sikap seseorang terhadap sesuatu.

Proses penelitian dapat didefinisikan sebagai pengaturan sistematis dan metode untuk menemukan jawaban atas pertanyaan. Susunan adalah struktur atau metode yang digunakan untuk melakukan kajian. Langkah – langkah yang diambil sesuai rencana tanpa tindakan segera. Hal ini dikarenakan kajian perlu focus, relevan, bermanfaat dan dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Ada beberapa langkah dalam kajian proses penelitian :

1. Pemilihan Judul
2. Review Literatur
3. Kerangka Pemikiran
4. Penentuan Permasalahan Penelitian
5. Daftar Informasi yang diperlukan
6. Pemilihan strategi penelitian
7. Akuisisi etis
8. Melaksanakan penelitian
9. Laporan hasil penelitian

adapun gambaran dari langkah – langkah penelitian adalah sebagai berikut (gambar 1)



Gambar 1. Tahapan dalam Proses Penelitian
 Sumber : (Kasim et al., 2020)

B. Pengumpulan Informasi

Data yang digunakan dalam suatu penelitian harus berdasarkan fakta dan kenyataan yang ada di lapangan, merupakan hasil pengamatan, dapat di ukur dan dapat berupa bentuk, kata, gambar, diagram maupun angka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data merupakan suatu keterangan, catatan atas kumpulan yang nyata dan benar yang dapat berupa angka, kata – kata, gambar, diagram maupun bentuk atau citra.

Beberapa Cara memperoleh data melalui pengamatan (Silalahi, 2003):

1. *Where*
Where di sini dimaksudkan adalah dengan menetapkan lokasi dimana akan dilakukan sebuah penelitian.
2. *How often*

Yang dimaksudkan disini adalah seberapa sering kejadian yang akan diamati itu terjadi.

3. *What kind*

Yang dimaksud disini adalah permasalahan seperti apa yang akan di amati.

4. *How long*

Yang dimaksud disini adalah berapa lama penelitian ini dilakukan pengamatan.

5. *How many*

Yang dimaksud disini adalah berapa macam variable data yang akan dikumpulkan.

6. *How much*

7. Yang dimaksud disini adalah berapa macam variable data yang akan dikumpulkan.

8. *How fast*

Yang dimaksudkan disini adalah berapa waktu yang dibutuhkan dalam pengamatan.

Syarat data yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian adalah :

1. Bersifat obyektif
2. Representatif terhadap permasalahan yang akan dipecahkan.
3. *Up to date*, mengikuti perkembangan
4. *Problem result*.

Mengumpulkan data dilakukan secara efektif dan efisien dengan langkah yang sistematis dan terkait antara satu dengan lainnya dengan hasil akhir untuk mendapatkan data yang diinginkan. Pengumpulan data juga hendaknya didahului dengan perencanaan yang cermat dan matang mengenai langkah – langkah yang akan ditempuh, maksudnya adalah agar sumber daya yang teralokasikan untuk pengumpulan data dapat secara optimal dengan sasaran akhir mendapatkan data yang memang diperlukan bagi kepentingan studi.

Peranan data adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi permasalahan dan perkembangan eksisting sebagai dasar bagi perumusan permasalahan.
2. Identifikasi dan evaluasi alternative kebijakan dan rekomendasi
3. Sebagai umpan balik untuk siklus proses perencanaan selanjutnya.

C. Proses kajian data

Proses pengkajian data pada dasarnya merupakan studi yang sangat kompleks karena memerlukan sumberdaya yang cukup besar, baik sumberdaya waktu, sumberdaya manusia maupun sumber dana. Maka hal yang berkaitan dengan pengumpulan dan analisis data akan membutuhkan pemikiran dan penanganan yang khusus. Maksudnya adalah agar sumber daya yang digunakan beralokasi secara tepat guna dan daya guna sehingga suatu proses pengumpulan dan analisis data data disusun dalam suatu kajian tersendiri dengan kerangka pemikiran yang khusus.

Secara garis besar kajian data terdiri dari 4 tahapan kegiatan utama yaitu :

1. Identifikasi jenis dan tipe data yang diperlukan
Tujuan utama dari tahapan kegiatan ini adalah untuk merumuskan jenis dan tipe data yang diperlukan. Perumusan ini menjadi sangat penting agar tipe dan jenis data yang akan dikumpulkan selanjutnya adalah benar – ebnar data yang memang diperlukan abgi analisis tahapan – tahapan selanjutnya, sedemikian sehingga tidak perlu ada data yang tidak berguna dikumpulkan ataupun ada kondisi di kemudian hari ada beberapa data yang tidak terkumpulkan dari pengumpulan data.
2. Pengumpulan data
Sasaran selanjutnya adalah tahapan untuk mendapatkan seluruh data mentah yang telah

diidentifikasi jenis dan tipenya pada langkah sebelumnya. Pada dasarnya tahap ini merupakan tahap yang paling banyak membutuhkan sumberdaya, baik sumberdaya manusia, dana dan waktu. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa besarnya sumberdaya yang dikeluarkan pada tahapan ini minimal sepertiga dari seluruh sumberdaya yang diperlukan bagi seluruh proses. Karenanya tahapan ini membutuhkan perhatian yang cermat dan seksama. Menurut sumbernya data digolongkan menjadi dua yaitu :

- 1) Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada obyeknya. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan metode survey dan metode observasi. Metode survey menggunakan alat kuisioner dan menginterview responden maupun narasumber dan orang yang terkait dengan perumusan masalah penelitian. Metode observasi hanya melihat perilaku dari responden maupun kondisi eksisting lokasi pengamatan dengan memakai alat mekanik seperti video, kamera dan lain sebagainya.
- 2) Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang dapat mendukung analisis dan pembahasan suatu penelitian. Data yang diperoleh dapat berupa data dokumentasi atau hasil laporan yang tersedia dan juga berupa norma, standart, prosedur dan kriteria yang tertulis dan sudah ditetapkan.

3. Kompilasi data

Sasaran berikutnya adalah tahapan kegiatan mendapatkan data setengah matang yang siap dijadikan sebagai bahan analisis selanjutnya. Jadi pada dasarnya, tahapan ini adalah kegiatan pengolahan data hasil pengumpulan data. Secara umum kegiatan kompilasi

data ini terdiri dari : *quality control*, data *coding*, data *storage / retrieval* sistem dan pengecekan dan validasi.

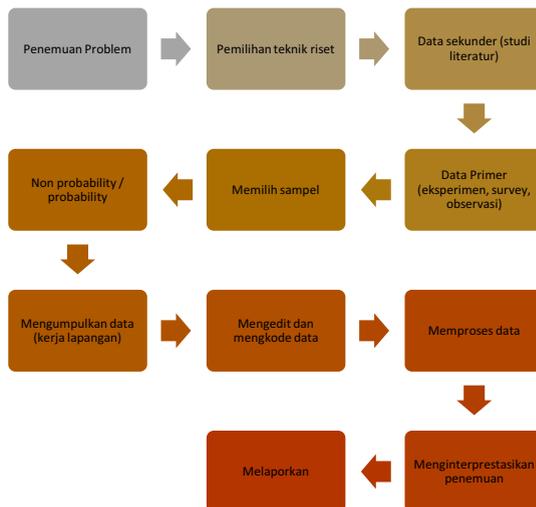
4. Teknik Analisis

Tahapan analisis bertujuan untuk mengetahui secara objektif kondisi yang ada pada saat ini. Analisis ini didasarkan pada data hasil kompilasi yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya.

Teknik analisis menggunakan metode pendekatan analisis yang disesuaikan dengan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mencari besaran dari parameter - parameter *performance* dari hasil kompilasi data.

Teknik analisis juga bisa menggunakan alat bantu komputer untuk bisa mengungkapkan dalam angka yang pasti supaya dapat dianalisis seperti SPSS, *Expert Choice*, *SmartPLS*, GIS, SEM, *Path Analysis* dan masih banyak lagi *software - software* yang dapat mendukung teknik analisis.

Berikut adalah langkah - langkah dalam penelitian (gambar 2)



Gambar 2. Langkah - langkah penelitian
Sumber (Silalahi, 2003)

BAGIAN 3 KAJIAN PUSTAKA

Pembahasan pada kajian pustaka yang digunakan mengacu pada pengertian alam, potensi, daya dukung dan juga problematiknya. Selain itu kajian pustaka menjadi landasan dalam kajian penulisan buku ini adalah definisi budaya dan kebudayaan serta definisi dan aktivitas pariwisata.

A. Alam

Pengertian alam menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang berada di atas, di lapisan dan di dalam bumi berupa lingkungan kehidupan yang bukan dari buatan atau lingkungan binaan manusia (Setiawan, 2012).

Kata “Alam” berasal dari bahasa Inggris *Nature* yang juga berasal dari bahasa latin *Natura* dari kata awalnya adalah kata *Natus* dari istilah *Nasci* yang memiliki arti “dilahirkan ulang atau lahir kembali” (Wikipedia, 2021). Pengertian luas kata Alam terbagi menjadi 3 aspek utama, yaitu (Paulipu, 2021) Dunia Alam, Dunia Fisik dan Dunia Material.

1. Dunia Alam

Dunia alam adalah segala sesuatu yang ada di dalamnya di mana manusia beraktivitas dan bertempat tinggal beserta binatang, tumbuhan, dan makhluk hayati lainnya.

2. Dunia Fisik

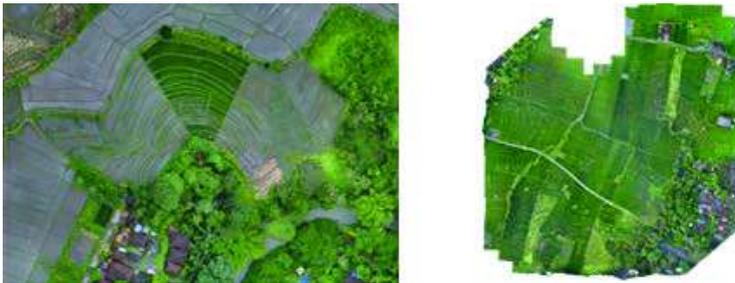
Dunia fisik adalah segala sesuatu yang melapisi bumi seperti gunung, hutan belantara, jurang dan tebing, sungai, laut, hamparan padang pasir, hamparan pandang ilalang dan semuanya yang menjadikan fitur secara alamiah daripada Bumi.



Gambar 3. Keindahan Gunung Bromo di Jawa Timur
Sumber : (Lirt, 2021)



Gambar 4. Bentangan Sawah di pedesaan
Sumber : Dokumen pribadi



Gambar 5. Bentang Sawah dengan sistem Subak di Bali
Sumber (Widyastuty, 2021).

3. Dunia material

Dunia material dalam sudut pandang materialisme modern memiliki arti alam merupakan suatu kesatuan dari material yang sangat tidak terbatas (Staffnew, 2021). Alam yang masuk di dalamnya dan

segala materi dan energy yang bergerak atau bertenaga selalu ada dan tetap akan ada.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan arti kata Alam dengan beberapa arti dasar (KBBI, 2021) yaitu

1. Alam adalah segala sesuatu yang ada di atas, di permukaan dan di dalam bumi.
2. Alam adalah segala sesuatu yang merupakan satu kesatuan lingkungan kehidupan.
3. Alam adalah segala sesuatu yang ada di dalamnya menjadi satu kesatuan lingkungan dan di anggap sebagai satu kesatuan yang utuh.
4. Alam adalah segala sesuatu yang bukan merupakan buatan dari manusia
5. Alam adalah dunia, semesta
6. Alam adalah suatu kerajaan, daerah, wilayah, negeri (seperti pada penggunaan kata Alam Minahasa, Alam Papua, Alam Bali, Alam kepulauan seribu dan beberapa daerah lainnya.

Benda - benda alam seperti bumi, langit, bintang Keanekaragaman alam ada di dunia baik di darat, laut maupun udara yang diperuntukan untuk pemenuhan kebutuhan dan kegiatan hidup manusia pada mulanya kesemuanya berada dalam keadaan keseimbangan / stabil. Keseimbangan dan kestabilan keadaan alam perlu untuk dipertahankan dengan melakukan tindakan pencegahan kerusakan alam serta pemeliharaan pelestarian alam agar tetap berkelanjutan dan seimbang.

Bagian - bagian dari pada alam diantaranya adalah :

1. Bumi
Bumi adalah planet ke tiga dari susunan tata surya dengan pusat putaran adalah matahari. Beberapa para ilmuwan menyebutkan bahwa bumi memiliki usia lebih dari miliaran tahun yang lalu yang ditandai dengan berbagai proses perubahan lingkungan alam dan lingkungan mahluk hidup yang ada di bumi yang sangat berbeda dari bentuk aslinya.

2. Geologi
Sejarah bumi, komposisi, struktur serta aktivitas di dalamnya berupa mitigasi bencana, teknik pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan dipelajari pada ilmu Geologi.
3. Iklim dan Cuaca
Cuaca memiliki 2 manfaat yang berbeda, bisa memberikan keuntungan dalam kehidupan, tetapi juga dapat memberikan bencana bagi kehidupan. Tornado, angin topan dan siklon merupakan salah satu cuaca ekstrem yang dapat menimbulkan kerusakan alam yang fatal. Garis lintang dan garis bujur memberikan pengaruh pada iklim suatu wilayah. Salah satu contoh wilayah Indonesia yang berada di garis lintang memiliki iklim tropis tidak terdapat salju. Iklim bersalju hanya berada pada kutub utara dan selatan bumi.
4. Air
Air merupakan unsur hydrogen dan oksigen yang berperan penting untuk mendukung kehidupan makhluk hidup yang ada di bumi. Air menutupi permukaan bumi dan terkonsentrasi di laut.
5. Laut
Laut adalah air yang terasa asin bergabung dengan komponen utama hidrogen. Sebagian besar permukaan bumi sebesar 71% di tutupi oleh laut dengan luas kurang lebih 361 juta kilometre persegi wilayah bumi dengan kedalamannya kurang lebih mencapai 3.000 meter.
6. Danau
Danau adalah badan cair yang berada di permukaan bumi dan terlokalisasi ke dasar cekungan.
7. Kolam
Kolam adalah bagian dari badan air yang terbentuk melalui pergerakan permukaan bumi yang alami dan buatan manusia, bentuknya lebih kecil dari pada danau.
8. Sungai
Sungai mengalir dari hulu yang merupakan daerah perunungan menuju ke hilir yaitu lautan, terkadang

sungai masuk ke dalam danau ataupun saluran sungai yang lain.

9. Ekosistem

Ekosistem terbagi menjadi dua komponen utama yaitu biotik dan abiotik yang saling berhubungan satu dengan yang lain yang kesemuanya di tentukan oleh factor lingkungan. Beberapa komponen penting yang ada di ekosistem yaitu tanah, atmosfer, radiasi, matahari air dan organisme hidup lain.

10. Hutan Belantara

Hutan belantara merupakan suatu area yang belum terkontaminasi dan belum berubah secara signifikan oleh tangan manusia untuk kegiatan pertanian, maupun permukiman. Hutan belantara juga dapat diartikan sebagai satu kesatuan alam liar yang utuh, belum di “sentuh” dan di ganggu oleh tangan manusia. Padang sahara dan hutan lindung merupakan bagian penting dalam kelangsungan hidup spesies yang masuk di dalamnya untuk di pelajari menjadi studi ekologi, konservasi dan rekreasi.

11. Kehidupan

Kehidupan dalam manifestasi secara biologi mempunyai ciri lewat komunitas masyarakatnya.

12. Evolusi

Sejauh ini masih menjadi perdebatan para ahli, agamawan dan ilmuwan tentang asal usul dari pada kehidupan yang ada di bumi. Banyak sekali teori – teori yang dikemukakan, dari mulai teori Big Bang sampai dengan Teori Evolusi. Bentuk kehidupan yang ada di bumi mempunyai karakteristik dasar dan tiruan diri serta sifat yang diwariskan ke keturunannya.

13. Mikroba

Mikroba merupakan mikroorganisme yang hampir ada di seluruh permukaan bumi. Reproduksi mikroba dan tingkat mutasi dalam beradaptasi dengan perubahan iklim sangat cepat. Kedudukan mikroba merupakan bagian yang sangat penting dalam siklus ekosistem di Bumi. Jenis mikroorganisme di bumi terbagi menjadi 2

yaitu mikroorganisme yang bersifat pathogen dan mikroba non pathogen.

14. Tumbuhan dan Hewan

Perbedaan dasar dari tumbuhan dan hewan, Tumbuhan adalah makhluk hidup yang tidak bergerak tetapi tetap mengalami pertumbuhan dan berkembang biak, sedangkan hewan adalah makhluk hidup yang bergerak, tumbuh dan berkembang biak. Tumbuhan dan hewan di beberapa wilayah di jadikan sebagai suatu lambang dan kebanggaan karena keunikan dan kelangkaan dari beberapa speciesnya. Hal ini dikarenakan setiap Negara dan wilayah maupun daerah mempunyai karakteristik cuaca iklim dan geologinya yang berbeda, sehingga dapat mempengaruhi keanekaragaman tumbuhan dan hewan yang dapat tumbuh dan berkembang,

15. Estetika dan Keindahan

Tidak di pungkiri bahwa Tuhan menciptakan alam semesta beserta dengan komponen – komponen di dalamnya menjadi satu kesatuan terjalin secara harmonis membentuk sebuah keindahan yang sangat estetik dan eksotis. Banyak para seniman yang mengabadikan keindahan alam melalui karya karyanya yang dituangkan dalam lukisan, puisi, lagu dan di masa modern sekarang ini menjadi karya fotografi.

16. Materi dan energy

Para ahli ilmuwan fisika menjabarkan bahwa materi yang bergerak di bumi digerakkan oleh sebuah energy yang pergerakannya sangat teratur dan mematuhi hukum alam. Materi alam diartikan sebagai suatu substansi dari benda fisik yang dapat diamati, yang di dalam alam hanya mengisi 4% dari total massa sedangkan sisanya yaitu terdiri dari 23% materi hitam dan 3% energy gelap yang sampai sekarang belum di ketahui dan menjadi topic penelitian para ilmuwan.

17. Di luar Bumi

Alam di luar Bumi merupakan wilayah dari alam semesta yang berada di luar planet Bumi, yang

berisikan benda – benda luar angkasa yang sebagian besar belum dapat diidentifikasi.

1. Alam dan Manusia

Alam dan manusia merupakan dua aspek utama yang berinteraksi di permukaan bumi. Meskipun sebagian besar para filosofis menyatakan bahwa manusia merupakan bagian dari komponen alam, tapi segala kegiatan dan aktivitas manusia masih sering di pisahkan dari fenomena alam. Manusia di ciptakan oleh Tuhan untuk memanfaatkan, merawat dan menjaga alam, karena alam dan manusia merupakan dua obyek yang saling terikat dan memiliki ketergantungan. Tuhan menciptakan tanah, air, udara, dan tumbuh – tumbuhan di dunia dan manusia yang menikmati kekayaan alam tersebut (Nuhayanan, 2019).

Hubungan alam dan manusia tidak bisa dipisahkan merupakan satu kesatuan yang telah diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Keterkaitan manusia dengan alam adalah keterkaitan secara fungsional. Alam merupakan satu kesatuan ekosistem yang utuh yang saling berhubungan, berkaitan, bergantung, mempegaruhi dan fungsional antara satu dengan yang lain.

Manusia bisa hidup karena ada dukungan dari unsur – unsur lingkungan sekitarnya. Unsur udara, digunakan manusia untuk bernafas, air digunakan untuk minum dan mendukung keperluan sehari – hari, tumbuhan dan hewan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi, energy dan kadang kalanya adalah kesenangan, serta tanah yang digunakan manusia untuk berpijak dan bertempat tinggal serta melakukan produktifitas berupa pertanian dan perkebunan. Manusia tanpa adanya alam tidak akan bisa bertahan dan menjadi sebuah abstraksi saja (Nugrohom, 2008).

Perkembangan paradigam ekologi bermula dari segi sosiologi – hidtoris yang pada dasarnya menekankan pada pemahaman lokal yang berkembang pada modernisasi industry. Di sini

ekologi hanya di mengerti sebatas pemahaman pada interaksi alam dan manusia.

Manusia menggunakan alam sebagai sumber untuk pemenuhan kebutuhan dasar dan proses pengelolaan hasil alam pertama kali masih sangat sederhana. Masih belum ada pemikiran manusia untuk menjaga keberlanjutan dengan peremajaan alam maupun untuk mengeksplorasi alam ke dalam kegiatan diluar pemenuhan keberlangsungan kehidupannya.

Sebagian besar di Pulau Bali, masyarakatnya memberikan persembahan yang merupakan bentuk penghargaan kepada alam yang telah menyediakan segala kebutuhan dasar manusia (Prasetyo, 2020). Kegiatan seperti ini menampakkan keperdulian masyarakat Bali terhadap keberlangsungan ekologi yang memberikan makna bahwa sebenarnya manusia tidak bisa hidup tanpa adanya alam yang telah memberikan segalanya untuk kehidupan manusia.



Gambar 6. Keharmonisan manusia dengan alam, Sumber : dokumen pribadi tahun 2018

2. Alam dan daya dukung lingkungan

Tuhan menciptakan alam semesta dengan segala kekayaannya dan keindahannya. Alam yang membentang berupa jajaran gunung berapi, bentangan sawah perkebunan, hutan tropis yang eksotis dan juga jenis – jenis flora dan fauna yang sangat beragam dan memiliki keunikan tersendiri.

Alam dan segala keindahannya tentunya mempunyai keterbatasan yang jika di eksplorasi secara berlebihan akan mengalami penurunan dan kualitas akan lingkungan. Alam mempunyai kapasitas dan juga keterbatasan yang harus di jaga oleh manusia. Kapasitas dan keterbatasan alam dalam memenuhi segala aktivitas manusia merupakan daya dukung alam untuk dapat mempertahankan kemampuannya.

Konsep pertama perihal daya dukung di Negara Indonesia sudah di tetapkan melalui Undang – undang no, 10 tahun 1992 membahas tentang Perkembangan penduduk dan Pembangunan sebuah Keluarga Sejahtera. Undang – undang ini membagi daya dukung menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu (Muta'ali, 2015) :

- a. Daya Dukung alam yaitu kemampuan lingkungan alam semesta beserta aspek – aspek berupa sumber – sumber di dalamnya untuk mendukung kegiatan perikehidupan manusia beserta makhluk lainnya yang ada di dalanya secara berkelanjutan.
- b. Daya tampung lingkungan binaan yaitu kemampuan lingkungan hidup yang segaja di bangun oleh manusia untuk mendukung segala kegiatan perikehidupan manusia.
- c. Daya tampung lingkungan sosial yaitu kemampuan manusia beserta kelompok masyarakat sosialnya yang berbeda – beda dalam hidup bersama – sama sebagai satu kesatuan sosial yang rukun, serasim seimbang, nyaman, aman dan tertib.

Seiring dengan perkembangan waktu dan semakin kompleks kegiatan manusia yang menggunakan teknologi dalam pembangunan wilayah, maka di tetapkanlah daya dukung lingkungan dan daya tampung lingkungan sebagai berikut :

- a. Daya dukung lingkungan hidup adalah kemampuan lingkungan hidup dalam mendukung kegiatan perikehidupan manusia dengan makhluk hidup lainnya

dan terjadi keseimbangan di antara kedua yang berinteraksi.

- b. Daya tampung lingkungan hidup adalah kemampuan lingkungan hidup dalam menyerap komponen berupa zat, energy maupun komponen lainnya yang masuk ataupun segaja di masukkan ke dalamnya.

Dari berbagai pengertian daya dukung yang ada dan di tetapkan, tidak ada kepastian definisi secara umum yang bisa di terima dan juga tidak ada pendekatan yang sangat tepat untuk menghitung daya dukung sebenarnya yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan alam dalam mendukung segala kegiatan manusia di atas maupun di dalam permukaannya.

Tetapi hal yang paling terpenting adalah konsep dasar dari perhitungan daya dukung dan kemampuan alam untuk dapat menyokong kegiatan manusia adalah berupa sebuah perbandingan antara ketersediaan dan kebutuhan (*Suplly and Demand*) (Muta'ali, 2015). Ketersediaan di sini merupakan perwakilan dari alam yang pada umumnya sangat terbatas, begitu juga dengan lingkungan binaan yang disegaja di bangun oleh manusia, sedangkan kebutuhan atau permintaan sangat tidak terbatas dan tidak dapat di batasi karena berhubungan dengan kegiatan manusia yang membutuhkan lingkungan alam dan lingkungan binaan tersebut.

Perhitungan ketersediaan dan kebutuhan menjadi sangat sulit karena begitu banyak factor dan aspek yang perlu di perhatikan dan menjadi variable yang dapat mempengaruhi perumusan dan perhitungan komponen daya dukung. Kesulitan ini menjadikan perumusan dan perhitungan komponen daya dukung lingkungan pada umumnya hanya berlaku pada sistem yang tertutup, tanpa memperhitungkan interaksi antara wilayah pendukungnya, sehingga menjadi lebih bersifat sektoral sesuai dengan peruntukannya seperti :

- a. Sektor pariwisata,
Daya dukung sector pariwisata adalah daya dukung yang memperhatikan jumlah wisatawan yang dapat ditampung dengan segala kegiatan sehingga dapat didukung secara berkelanjutan di kawasan tersebut.
- b. Sektor pertanian,
Daya dukung pertanian adalah daya dukung yang digunakan dalam perencanaan pembangunan yang memberikan potret interaksi antara penduduk, penggunaan lahan dan lingkungannya, dalam hal ini penggunaan lahannya adalah pertanian.
- c. Sektor peternakan,
Daya dukung peternakan merupakan perhitungan dan perumusan kemampuan wilayah untuk kegiatan peternakan dengan menghitung populasi dari jumlah ternak secara optimal berdasarkan agroekosistem tertentu. Daya dukung peternakan di bagi menjadi 2 kelompok, yaitu (Thahar, 1991 di dalam Muta'ali, 2015) :
 - 1) Daya dukung wilayah terhadap peternakan tradisional,
Daya dukung ini menghitung kemampuan wilayah dalam menghasilkan hijauan yang dapat digunakan untuk sumber pangan ternak.
 - 2) Daya dukung potensial
Daya dukung potensial menghitung kemampuan lahan dalam menghasilkan hijauan sumber pakan ternak dan peluang – peluang pengembangan akan budidaya dan pengelolaannya.
- d. Sektor demografis,
Daya dukung demografis yaitu suatu perhitungan dan perumusan dengan membandingkan luas suatu wilayah dengan jumlah penduduk yang beraktivitas di atasnya berdasarkan standart normative akan kebutuhan ruang. Hal ini digunakan untuk mendeteksi kapasitas wilayah dalam mendukung kepadatan penduduk

diatasnya sehingga bisa mengetahui kapasitas wilayahnya.

- e. Sector ekonomi,
Daya dukung ekonomi merupakan kemampuan ekonomi suatu wilayah dalam mendukung perikehidupan manusia di dalamnya yang hidup dalam keadaan yang sejahtera. Daya dukung ekonomi ini digunakan untuk mendeteksi pendapatan PDRB suatu daerah dengan mengalikan jumlah penduduk dan konsumsi perkapita di wilayahnya.
- f. Sector permukiman
Daya dukung ini digunakan untuk menghitung kemampuan wilayah dalam menyediakan lahan untuk kegiatan permukiman sehingga dapat mendeteksi daya tampung jumlah penduduk tertentu untuk bertempat tinggal secara layak.
- g. dan sector yang lainnya yang akan dikembangkan berdasarkan tujuan dan fungsi tertentu.

Konsep daya dukung lingkungan yang populer dan banyak digunakan pada decade terakhir ini adalah daya dukung lingkungan dengan pendekatan batas keberlanjutan suatu ekosistem yang biasa di sebut *ecological footprint* (tapak ekologi), yaitu dengan menghitung permintaan penduduk atas alam dalam suatu satuan metric (area global biokapasitas).

3. Alam dan Potensi beserta Problematika

Seiring dengan perkembangan waktu dengan penemuan – penemuan teknologi yang semakin maju, manusia semakin lama – semakin lupa akan norma – norma dan nilai – nilai lokal. Pernyataan ini di ambil dai perilaku manusia sekarang ini yang banyak melakukan eksploitasi alam dengan alasan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi.

Pemanfaatan sumber daya alam yang tidak dilakukan secara berkelanjutan akan menyebabkan sebuah akibat sampingan yang akan di alami oleh alam yaiu antara lain :

- a. Terjadinya degradasi / kerusakan sumber daya alam yang berpotensi menjadi masalah lingkungan hidup.
- b. Pencemaran zat kimia
- c. Adanya gangguan kesehatan
- d. Adnya gangguan sosial budaya.

Pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran manusia tetapi jika tidak memperhatikan keberlanjutannya akan menjadi permasalahan terhadap keberlangsungan dari sumberdaya alam, mahluk hidup dan lingkungannya.

Beberapa permasalahan dan problematika lingkungan hidup yaitu (Daud, 2014) :

- a. Benturan dengan tata ruang
 - a) Populasi manusia yang semakin banyak
 - b) Sumber daya alam yang terbatas
- b. Dampak terhadap lingkungan hidup
 - a) Perubahan iklim global
 - b) Kehilangan keanekaragaman hayati
 - c) Penipisan lapisan ozon
 - d) Degradasi lahan
 - e) Polutan organik

Problematika lingkungan dan sumber daya alamnya

- a. Pra kondisi yang kondusif yang belum terbentuk mengenai :
 - a) Kepastian kawasan dan tata ruang
 - b) Keamanan yang belum maksimal dan selalu di usahakan keberadaannya
 - c) Hubungan antara pusat dan daerah terkadang sering terjadi *double error*.
 - d) Penegakan sistem hukum dan penerapan sanksi atau hukuman dan penghargaan yang belum tegas.
- b. Kualitas dan kuantitas sumber daya alam yang terus menerus turun, yang disebabkan oleh :

- a) Prinsip – prinsip dasar pengelolaan lingkungan dan sumber daya alam yang berkelanjutan belum banyak diterapkan dalam pemanfaatannya.
 - b) Terjadinya perubahan atau perubahan pemanfaatan sumber daya alam yang kurang tertata, terarah, dan tidak terkendali.
 - c) Pemanfaatan lahan yang tidak maksimal hal ini dikarenakan masih ada beberapa lahan yang tidak diolah dengan baik
 - d) Sistem pemanfaatan sumber daya alam yang extensive, belum emnggunakan sistem yang intensif
 - e) Effisiensi pembalakan dan pemanfaatan sumber daya alam yang rendah
 - f) Kegiatan rehabilitasi / perbaikan kualitas lingkungan sangat rendah, lebih banyak diserahkan pada pemulihan secara alami oleh alam.
 - g) Kemampuan menjaga dan memelihara lingkungan yang masih rendah karena merasa alam akan bisa membenahi dirinya sendiri.
- c. Daya saing sumber daya alam yang rendah, yang disebabkan oleh
- a) Menajemen yang tidak berpengalaman
 - b) Tingkat efektif dan efisiensi pemanfaatan bahan baku rendah
 - c) Teknologi yang digunakan tidak sesuai dengan pemanfaatannya
 - d) Infrastruktur jauh dari yang diharapkan
 - e) Regulasi dan birokrasi masih menjadi penghambat
 - f) Pungutan yang dibebankan sangat banyak dan beranekaragam sampai tumpang tindih
 - g) Dukungan bidang perbankan kurang maksimal
 - h) Citra pengelolaan sumber daya alam terutama hutan yang negatif.
- d. Sumber daya manusia yang belum cukup kompeten dan kurang berpengalaman :

- a) Belum berlakunya ketentuan yang mengatur tentang penempatan tenaga kerja yang berbasis pada kompetensi di bidang tertentu secara procedural dan diikuti sanksi yang tegas bagi tenaga kerja yang bersangkutan maupun kepada lembaga atau institusi yang mewadahnya.
- b) Belum dibangunnya sistem evaluasi monitoring profesi tenaga kerja pada bidang tertentu yang berkecimpung dalam pengelolaan sumber daya alam yang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberlangsungan lingkungan, sumber daya alam dan juga perizinannya.

Pengelolaan sumber daya alam merupakan suatu permasalahannya yang sangat penting untuk menjadi suatu keperdulian manusia, terutama dalam pembangunan ekonomi masa kini dan masa yang akan datang. Banyak terjadi kerusakan pada sumber daya alam terutama yang berkaitan dengan cara - cara eksplotiasi kegunaan dan pemanfaatan sumber daya alam guna mencapai tujuan bisnis dan ekonomi. Pada tahun 2000 melalui pelaporan yang dilakukan oleh PBB (Perserikatan Bangsa - Bangsa) terdapat 5 jenis kerusakan ekosistem akibat dari campur tangan manusia yang terancam kelestariannya, yaitu (Anwar & Rustiadi, 2000) :

- a. Ekosistem kawasan pantai beserta sumber daya baharinya.
- b. Ekosistem lahan pertanian
- c. Ekosistem air tawar
- d. Ekosistem padang rumput
- e. Ekosistem hutan.

Peranan manusia dalam ekosistem sangatlah luas dan saling mempengaruhi karena lingkungan hidup manusia tidak hanya terbatas pada pemanfaatan secara fisik, kimia dan biologis saja tetapi termasuk juga didalamnya persoalan ekonomi, sosial budaya dan agama. Segala macam perubahan dalam lingkungan

hidup manusia mau tidak mau akan berpengaruh terhadap dirinya sendiri.

Kerusakan pada sumber daya alam pada ekosistem terjadi akibat dari kesalahan dalam pengelolaannya sehingga terjadi kerusakan berupa perubahan yang sangat besar yang mengarah pada pembangunan yang tidak berkelanjutan. Padahal alam diciptakan oleh Tuhan untuk dimanfaatkan dan pendukung utama bagi perikehidupan manusia, karenanya menjadi tugas manusia dan sangat penting untuk selalu menjaga lingkungan alam dalam memanfaatkannya untuk kegiatan ekonomi dan kehidupan manusia. Kecenderungan pemanfaatan sumber daya alam oleh manusia adalah berupa penguraan dan degradasi. Kecenderungan ini di lihat dari segi kualitas maupun kuantitas terjadi hamper di seluruh kawasan, baik di Negara miskin atau berkembang maupun Negara maju.

Beberapa ilustrasi yang dapat menggambarkan kerusakan pada alam dan masalah yang dirasakan oleh manusia akibat dari kerusakan alam (Daud, 2014) :

a. Pengundulan hutan



Gambar 7. pengundulan hutan untuk kegiatan pembukaan lahan pertanian dan perkebunan



Gambar 8. Penampakan dari atas permukaan lahan yang tandus akibat penebangan pohon secara liar



Gambar 9. eksploitasi akibat kegiatan penambangan



Gambar 10. pembakaran sampah yang dapat menyebabkan polusi udara dan polusi tanah



Gambar 11. pencemaran pada sungai akibat aktivitas pembuangan sampah di saluran air.



Gambar 12. pencemaran air laut dan akibat aktivitas menggunakan pukat harimau yang menyebabkan banyak habitat ikan mati dan pencemaran air laut.



Gambar 13. proses pengelolaan sampah yang belum berkelanjutan



Gambar 14. kekeringan dan kekurangan air bersih



Gambar 15. kawasan kumuh bantaran sungai



Gambar 16. Bencana Banjir di kawasan perkotaan



Gambar 17. fenomena alam yang terjadi di beberapa kawasan akibat kerusakan lingkungan.

B. Budaya dan Kebudayaan

Sejak awal pertumbuhan manusia dari zaman Paleolithikum (zaman Batu Tua) sampai dengan zaman penemuan dunia baru yang serba digital, manusia memiliki perilaku kebiasaan yang menjadi tradisi dan terus berkembang seiring dengan perkembangan pola pikir manusia. Perilaku, kebiasaan dan tradisi yang dijadikan sebagai suatu tradisi dan diturunkan secara turun temurun kepada seluruh keturunannya menjadikan tradisi tersebut menjadi sebuah budaya.

Budaya adalah cara hidup, tradisi yang berkembang di suatu kelompok orang yang menetap di suatu tempat dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari berbagai unsur yang sangat kompleks termasuk di dalamnya sistem agama dan politik, adat istiadat, peralatan/persenjataan, bahasa, cara berpakaian, bentuk bangunan rumah tinggal maupun bangunan peribadatan dan karya seni lain¹. Cara berfikir dan bertingkah laku manusia terbentuk dalam lingkungan budayanya melalui cara pendidikan dan pengajaran yang diajarkan oleh orang tua, guru dan masyarakat di sekitar lingkungannya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Budaya di artikan sebagai pikiran, akal budi, adat istiadat, sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang dan

sesuati yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar untuk di ubah - ubah.

Setiap kelompok masyarakat memiliki ciri khas dan budaya berbeda dengan kelompok masyarakat lain. Perbedaan ini dipengaruhi oleh lingkungan daerah tempat tinggal, pola pikir, harapan - harapan, kebutuhan dan kebutuhan di tiap kelompok masyarakat. Pemahaman terhadap budaya masyarakat menjadi sangat penting, terutama bagi orang - orang yang berkecimpung secara langsung bekerja di dunia industry pariwisata dan hospotalitas.

Pemahaman yang perlu digaris bawahi adalah pemahaman tentang cara berkomunikasi, kebiasaan, adat istiadat, nilai - nilai dan aspek - aspek perilaku lainnya, yaitu

- a) Hak untuk mendapatkan penghidupan yang lebih baik
- b) Memanusiakan Manusia sehingga Lebih manusiawi
- c) Berperikemanusiaan.

1. Unsur - unsur Kebudayaan

Beberapa unsur yang menjadi dasar dalam pembentukan sebuah kebudayaan :

- a) Kebutuhan akan alat dan kelengkapan hidup sehari - hari seperti sandang, pangan dan papan.
- b) Mata penghidupan serta sistem perekonomian (tani, peternak, industry, dan pemasaran)
- c) Sistem sosial (sistem kekeluargaan, komunitas, organisasi, politik, sistem legalitas, perkawinan)
- d) Bahasa
- e) Seni budaya
- f) Sistem pendidikan
- g) Agama

2. Ciri dan Wujud Kebudayaan

Wujud kebudayaan

Ide : tingkah laku dalam tata hidup

- a) Produk barang sebagai bentuk ekspresi diri.
- b) Media kehidupan

c) Norma

Ciri kebudayaan

- a) Bersifat komprehensif
- b) Berkembang di wilayah atau daerah dengan geografis tertentu
- c) Berpusat pada bentuk norma dan nilai tertentu

Sifat Kebudayaan

- 1) Beraneka macam dan rupa
- 2) Diturunkan dan di wariskan
- 3) Dapat dijelaskan :
 - a. Aspek Biologi
 - b. Aspek Psikologi
 - c. Aspek Sosiologi
- 4) Sistematis terbagi sesuai dengan bidang – bidang tertentu
- 5) Mempunyai mutu
- 6) Tetap dan juga bisa berubah
- 7) Terbagi pada bidang dan aspek

Suatu aspek kebudayaan tidak akan dapat dimasukkan dalam sebuah kebudayaan yang lain tanpa menimbulkan dampak pada sejumlah perubahan yang bersifat statis maupun dinamis. Meskipun tanpa adanya intervensi dari kebudayaan lain, kebudayaan sendiri akan tetap bersifat dinamis menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan waktu.

Fenomena yang terjadi, terdapat perubahan yang dipengaruhi dari dalam individu di lingkungan masyarakat yang sudah beradaptasi dengan lingkungan di luar teritorialnya, yang lambat laun menjadi suatu kebiasaan yang ditiru oleh individu lain dan menjadi sebuah kebudayaan baru. Tetapi tidak dipungkiri, perubahan kebudayaan juga terkadang terjadi secara perlahan – lahan di karenakan adanya penyesuaian diri terhadap perkembangan pengetahuan dan teknologi.

3. Konsep Dasar Kebudayaan

Secara etimologis, kata kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta "*Buddayah*" yang merupakan bentuk jamak dari kata *buddhi* yang ebrarti akal atau budi. Menurut ahli budaya, kata budaya merupakan gabungan dari dua kata yaitu budi dan daya. Budi mengandung makna akal, pikiran, paham, pendapat, iktiar, perasaan, sedangkan daya mengandung makna tenaga, kekuatan, kesanggupan. Sekalipun akar kata budaya diderivasi dari akar kata yang berbeda, dapat dikatakan bahwa kebudayaan merupakan hal - hal yang berbeda, dapat dikatakan bahwa kebudayaan merupakan hal - hal yang berkenaan dengan budi atau akal.

Mengkaji kebudayaan tidak dapat terlepas dari data yang dapat dikategorikan dalam lima jenis yaitu :

- a) Artefak
- b) Perilaku kinetis yang digerakan oleh otot manusia
- c) Perilaku verbal yang mewujudkan diri ke dalam dua bentuk :
 - a. Tuturan yang terdiri atas bunyi bahasa
 - b. Teks yang terdiri atas tanda - tanda visual.

Konsep kebudayaan dapat dilihat dari dua sisi yaitu (Sulasman & Gumilar, 2018):

- a) Konsep kebudayaan yang bersifat materialistis, yang mendefinisikan kebudayaan sebagai sistem hasil adaptasi di lingkungan alam atau sistem untuk mempertahankan kehidupan masyarakat. Kajian ini lebih menekankan pada pandangan positivism atau metodologi ilmu pengetahuan alam.
- b) Konsep kebudayaan yang bersifat idealistis, yang memandang semua fenomena kesternal sebagai manifestasi suatu sistem internal. Kajian ini lebih dipengaruhi oleh pendekatan fenomenologi.

J.J Hoenigman mengatakan bahwa wujud kebudayaan dibedakan menjadi tiga wujud, yaitu (Sulasman & Gumilar, 2018):

- a) Gagasan

Wujud ideal budaya yang terbentuk dari ide warga masyarakat yang bersifat abstrak tidak bisa diwujudkan secara fisik.

- b) **Aktivitas**
Aktivitas merupakan perwujudan dari perilaku masyarakat yang tinggal di daerah tersebut.
- c) **Artefak**
Artefak merupakan bentuk fisik dari hasil karya seni dan karya aktivitas manusia.

Kebudayaan menyangkut segala bidang kehidupan manusia. Namun bidang – bidang tersebut dapat dibeda-bedakan, seperti Koentjaraningrat, (2009) membagi kerangka kebudayaan menjadi tujuh bagian :

- a) **Sistem bahasa**
Alat komunikasi yang digunakan oleh suatu kelompok masyarakat yang hanya di mengerti oleh kelompok tersebut. Setiap suku memiliki bahasa daerah (bahasa Ibu) tersendiri dan berbeda antar suku, namun tidak dipungkiri ada beberapa daerah yang mempunyai bahasa yang memiliki persamaan.
- b) **Sistem teknologi**
Sejak manusia ada di permukaan bumi, manusia sudah menggunakan sistem teknologi. Sistem teknologi diartikan bagaimana cara memproduksi, memakai dan merawat peralatan. Peralatan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk melangsungkan kehidupannya. Pada awalnya sistem teknologi sangat sederhana dan terus berkembang sesuai dengan perkembangan pola pikir masyarakat pada masa itu.
- c) **Sistem mata pencaharian**
Untuk memenuhi kebutuhan hidup dan untuk melangsungkan kehidupan mereka membutuhkan sandang, pangan dan papan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut mereka melakukan beberapa kegiatan salah satunya yaitu dengan berburu dan mencari makanan sebagai makanan utama atau pokok.
- d) **Sistem organisasi sosial**

Sistem organisasi yang pertama muncul pada zaman Paleolithikum. Pada zaman ini manusia sudah hidup berkelompok. Pada kelompok ini sudah ada salah satu di antara mereka sebagai pemimpin kelompok. Pemimpin ini berfungsi untuk melindungi anggota kelompoknya dari gangguan kelompok lainnya. Menentukan arah perburuan, memberikan pertimbangan apabila ada terjadi sesuatu, atau apa saja yang diperlukan.

e) Sistem pengetahuan

Setiap profesi atau bidang yang dilakukan, ada seperangkat pengetahuan yang harus dipahami, disebut sebagai sistem pengetahuan. Sistem pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tertentu sebagai berikut :

- 1) Sistem pengetahuan petani
- 2) Sistem pengetahuan nelayan
- 3) Sistem pengetahuan berburu
- 4) Sistem pengetahuan pengobatan
- 5) Sistem pengetahuan peramalan

f) Sistem kesenian

Manusia sebagai makhluk *homo fabulans* atau manusia mencintai seni. Hal ini terbukti bahwa setiap suku atau etnis memiliki pengungkapan seni secara khusus, yang berbeda dengan suku lainnya. Contoh pengungkapan seni pada beberapa suku di Indonesia yaitu suku Batak dengan tarian Tor – tor nya, suku Jawa dengan kesenian Wayang, Suku Bali dengan tarian dan gamelannya serta ukiran pada bangunan candinya, suku Gayo dengan tarian Saman dan juga suku Minang dengan sistem kekerabatannya yaitu garis keturunan dari ibu dan juga kesenian tari Piring.

g) Sistem religi

Sistem religi atau kepercayaan ini dilakukan masyarakat sebelum turun agama. Setelah turun agama masyarakat yang beriman berpegang teguh pada ajaran agama yang mereka anut. Walaupun masih ada yang mencampuradukkan keduanya, tetapi ada keyakinan bahwa setelah memahami agama secara menyeluruh akan berangsur – angsur menjadi lebih baik.

Adapun pembentukan suatu kebudayaan merupakan suatu tindakan, gagasan maupun ide yang dapat menjadikan sesuatu yang lebih bermakna dan diterapkan dalam kehidupan kemanusiaan.

Proses pembentukan suatu kebudayaan adalah sebagai berikut :

- 1) Internalisasi :
Adalah suatu proses penerapan kenyataan dan obyektifitas dalam kehidupan manusia.
- 2) Sosialisasi :
Adalah suatu proses komunikasi yang berlangsung secara berkelanjutan sehingga memungkinkan kedepannya manusia memperoleh keterampilan sosial dan juga identitas diri.
- 3) Enkulturasasi
Adalah suatu proses penyatuan individu dalam suatu lingkungan budaya yang dirancang secara khusus untuk kehidupan yang alamiah.
- 4) Difusi :
Adalah suatu proses adaptasi suatu kebudayaan dengan kebudayaan lain sehingga menjadi suatu kebudayaan yang baru
- 5) Akulturasi :
Adalah suatu proses penyatuan lebih dari dua budaya, tetapi masih mempertahankan beberapa unsur – unsur kebudayaan yang ada pada masing – masing budaya.
- 6) Asimilasi :
Adalah suatu proses penyatuan dan peleburan suatu kebudayaan dengan kebudayaan yang lain.

4. Penyebab Perubahan Sosial dan Kebudayaan

Perubahan sosial dan budaya tidak bisa lagi dibendung. Hal ini sejalan dengan majunya teknologi dan terbukanya peluang komunikasi dengan budaya lainnya.

Berikut adalah beberapa factor yang mendukung terjadinya perubahan sosial dan budaya suatu daerah.

a. Faktor internal

- 1) Adanya dinamika penduduk di suatu daerah
 - 2) Kemajuan Teknologi yang diikuti dengan penemuan – penemuan baru di dalam masyarakat.
 - 3) Adanya konflik di dalam masyarakat karena mulai adanya pertentangan – pertentangan antar individu maupun kelompok.
 - 4) Adanya pemberontakan di dalam masyarakat.
- b. Faktor Eksternal
- 1) Adanya perubahan lingkungan (dikarenakan bencana alam maupun pandemi)
 - 2) Masuknya kebudayaan lain di dalam masyarakat
 - 3) Konflik, pemberontakan dan juga peperangan
- c. Faktor Pendorong adanya perubahan sosial dan Budaya :
- 1) Keinginan Untuk mengetahui kebudayaan lain.
 - 2) Kemajuan Teknologi dalam bidang Pendidikan
 - 3) Adanya keinginan untuk lebih maju lagi dan tumbuhnya sikap saling menghargai satu sama lainnya.
 - 4) Adanya sikap toleransi
 - 5) Sudah terbukanya sistem lapisan sosial pada masyarakat.

Pola pikir manusia selalu berubah sesuai dengan perkembangan pola pikir manusia. Perubahan kebudayaan membawa dampak kepada manusia, sehingga perlu dipahami tentang perubahan kebudayaan itu sendiri.

Perubahan kebudayaan dapat terjadi melalui beberapa proses, sebagai berikut (Tantawi, 2019):

- a) Perubahan secara evolusi
Perubahan yang terjadi secara lambat.
- b) Perubahan secara akumulasi
Perubahan yang terjadi secara terus menerus tanpa ada batas akhir.
- c) Perubahan secara revolusi
Perubahan yang terjadi secara cepat karena akibat dari munculnya kekuasaan baru yang tidak puas terhadap pola budaya yang berjalan.

Perubahan tidak terjadi dengan sendirinya, beberapa faktor penyebab terjadinya perubahan :

- a) Sistem pendidikan
- b) Sistem administrasi
- c) Data statistik
- d) Sistem pemerintahan

Faktor – faktor yang mendorong perubahan dari dalam masyarakat :

- a) Jumlah penduduk
- b) Penemuan baru dan penerapannya
- c) Pro kontra dalam masyarakat
- d) Memberikan masukan kepada penguasa

Faktor perubahan yang disebabkan karena pengaruh dari luar :

- a) Hidup berdampingan antar kelompok masyarakat akan dapat membawa perubahan.
- b) Kondisi alam sangat memegang peranan penting untuk menciptakan perubahan.

Perubahan tidak bisa dihentikan hanya bisa dihambat proses nya. Beberapa faktor penghambat perubahan kebudayaan :

- a) Masyarakat kurang terampil
- b) Masyarakat kurang terbuka
- c) Konflik tertutup
- d) Kekuatan penguasa.

5. Kearifan Lokal

Setiap masyarakat memiliki ciri khas yang berbeda dengan masyarakat yang lain. Perbedaan dapat dilihat berdasarkan adat istiadat dan kebiasaan serta tradisi yang diwariskan pada keturunannya secara turun temurun. Adat istiadat dan tradisi yang berkembang dalam masyarakat didasarkan atas nilai – nilai kearifan lokal.

Kearifan lokal sering dikaitkan dengan kekayaan budaya masyarakat di Indonesia. Banyak pengertian dari kearifan lokal yang secara harfiah nya merupakan kebijakan setempat atau

kebijakan yang disepakati oleh masyarakat setempat yang berkumpul dalam satu wilayah tertentu.

Adapun beberapa pengertian tentang kearifan lokal :

- a. Undang – undang no. 32 / 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup, kearifan lokal merupakan nilai – nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat untuk melindungi dan mengelola kelestarian lingkungan hidup.
- b. Irene Mariane, kearifan lokal merupakan suatu gagasan konseptual yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan berfungsi mengatur kehidupan masyarakat.
- c. Robert Sibarani, kearifan lokal merupakan kebijakan atau pengetahuan lokal yang mengandung nilai – nilai luhur sehingga dijadikan sebagai pedoman dalam mengatur kehidupan masyarakat setempat.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa, kearifan lokal adalah sebuah ide, gagasan setempat yang bersifat kebijaksanaan dan nilai luhur serta diwariskan secara turun temurun untuk mengatur kehidupan masyarakat. Semua bentuk kearifan lokal dihayati, dipraktikkan, diajarkan dan diwarikan antar generasi sehingga membentuk pola perilaku atau sebuah kebiasaan. Kearifan lokal mengarahkan masyarakat untuk hidup secara harmonis baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia maupun Lingkungan Alam.

Kearifan lokal merupakan sebuah pengetahuan masyarakat lokal terkait kondisi alam, sosial dan geografis lingkungannya. Kearifan lokal berawal dari pengetahuan lokal mengenai fenomena alam dan sosial yang bersifat subjektif individual atau kesepakatan suatu kelompok masyarakat. Selain itu kearifan lokal berasal dari proses trial and error dari berbagai pengetahuan ilmiah ataupun non ilmiah sebagai solusi pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat dalam

kehidupan sehari – hari. Selanjutnya pengetahuan tersebut ditiru dan diikuti anggota masyarakat dan kelompok masyarakat lain. Keikutsertaan kelompok lain menghasilkan kesepakatan bersama sehingga mendorong terbentuknya kearifan lokal dan diwariskan secara turun temurun.

Kearifan lokal merupakan kebudayaan masyarakat dan dibangun dari nilai – nilai sosial yang dijunjung tinggi dalam struktur sosial masyarakat. Adapun unsur – unsur budaya dapat berpotensi menjadi kearifan lokal apabila memenuhi kriteria berikut :

- a. Mampu bertahan terhadap budaya luar
- b. Mampu mengakomodasi unsur – unsur budaya luar
- c. Mampu mengintegrasikan unsur budaya luar dan budaya asli
- d. Mampu mengendalikan masyarakat
- e. Memberi arah pada perkembangan budaya.

Kearifan lokal dapat bertahan selama warga masyarakat masih menjaga dan menjalankannya. Sebagai contoh pengetahuan lokal yang dimiliki nelayan tentang penggunaan rasi bintang untuk menentukan arah ketika melaut. Pengetahuan ini suah diketahui dan diwarikan oleh leluhur sejak masa prakarsa.

Unsur – unsur yang terkandung dalam kearifan lokal di masyarakat adalah :

- a. Nilai – nilai lokal yang disepakati dan dijalankan oleh seluruh penduduk masyarakat demi kepentingan dan tujuan bersama.
- b. Keterampilan lokal yang dimiliki oleh masyarakat dipengaruhi oleh keadaan geografis wilayah dan juga ketersediaan sumber daya yang tersedia.
- c. Pengetahuan lokal mengenai keadaan di sekitar lingkungan daerahnya. Biasanya berkaitan dengan siklus iklim, jenis flora dan fauna, kondisi geografis, demografis serta sosiografis. Hal ini mendukung

masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan alam ataupun lingkungan sosial yang akhirnya membentuk suatu pengetahuan lokal.

- d. Hukum lokal yang dimuat dalam kearifan lokal merupakan hukum atau aturan yang hanya berlaku di daerah tersebut dan sudah disepakati seluruh penduduk masyarakat. Hukum lokal biasa juga disebut sebagai hukum adat yang biasanya tidak tertulis berisikan aturan, imbauan, larangan dan sanksi yang mengacu pada norma – norma yang berlaku di masyarakat dan tidak lepas dari unsur keagamaan.
- e. Kepercayaan lokal masyarakat berkaitan dengan pemahaman spiritual masyarakat lokal.

Fungsi kearifan lokal menurut Mariane adalah sebagai berikut :

- a. Pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan.
- b. Pengembangan sumber daya manusia
- c. Konservasi dan pelestarian sumber daya alam
- d. Sebuah petuah, kepercayaan dan pantangan.

Beberapa contoh kearifan lokal yang ada di Indonesia :

- a. Awig – awig merupakan aturan yang dijadikan pedoman masyarakat adat Lombok Barat, dan Bali dalam menjalani kehidupan (Widyastuty, 2018).
- b. Bebie merupakan tradisi menanam padi secara ebersama – sama dalam masyarakat Muara Enim, Sumatera Selatan.
- c. Sasi merupakan ketentuan waktu yang diperbolehkan mengambil hasil laut dalam masyarakat Maluku.
- d. Cingcowong merupakan upacara / tradisi meminta hujan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat Luragung, Jawa Barat.
- e. Pahomba atau gugus hutan merupakan tempat yang dilarang untuk dimasuki ataupun mengambil hasil hutan dalam masyarakat Nusa Tenggara Timur.

- f. Kekean merupakan perhitungan waktu yang digunakan untuk menentukan masa tanam berbagai jenis tumbuhan.

C. Definisi Pariwisata

Beberapa definisi dari pariwisata menurut para ahli :

- 1) **Menurut KBBI**, Pariwisata ialah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi, turisme, pelancongan (KBBI, 2021).
- 2) **UU No.10 Tahun 2009**, Pariwisata ialah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, 2009).
- 3) **World Tourism Organization (WTO)**, Pariwisata merupakan suatu kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya (Kementerian Luar Negeri RI, 2012).
- 4) Pariwisata merupakan beberapa kegiatan yang berupa pergerakan perpindahan orang untuk sementara waktu ke suatu tujuan di luar tempat tinggal maupun tempat kerjanya, kegiatan yang dilakukannya selama tinggal di tempat tujuan tersebut dan kemudahan-kemudahan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhannya baik selama dalam perjalanan maupun di lokasi tujuannya.

1. Jenis atau Bentuk Pariwisata

Adapun bentuk pariwisata dapat di lihat dari beberapa aspek yaitu :

a) Aspek Letak Geografis (Yoeti, 1985)

- 1) **Pariwisata Lokal (*Local Tourism*)**
Pariwisata yang ruang lingkupnya sempit hanya pada batas daerah daerah tertentu.
- 2) **Pariwisata Regional (*Regional Tourism*)**

Pariwisata yang ruang lingkupnya lebih luas, keluar dari pariwisata daerah lokal, tetapi masih lebih sempit jika dibandingkan dengan pariwisata nasional.

- 3) Pariwisata Nasional (*National Tourism*)
Pariwisata nasional terbagi atas:
 - a. Pariwisata Nasional dalam arti sempit
Wisatawan yang melakukan kegiatan wisata lebih banyak dari penduduk dalam negeri, sedangkan untuk wisatawan dari luar negeri kedudukannya menetap di Negara tersebut.
 - b. Pariwisata Nasional dalam arti luas
Wisatawan yang melakukan perjalanan wisata sebagian besar adalah wisatawan asing, dari luar negara tersebut.
- b) Aspek Pembayaran.
 - 1) Pariwisata Aktif
Banyaknya wisatawan dari luar negara yang melakukan perjalanan wisata di dalam Negara tertentu, karena hal ini memberikan masukan devisa pada Negara tersebut.
 - 2) Pariwisata Pasif
Banyaknya warga Negara / warga dalam Negara yang keluar melakukan perjalanan wisata ke Negara lain, sehingga hal ini dapat merugikan Negara asal, karena merupakan masukan devisa bagi Negara lain, dan uang yang seharusnya dibelanjakan di Negara asal dilakukan di Negara lain yang menjadi tujuan wisata. Hal ini sangat merugikan Negara asal wisatawan.
- c) Aspek Tujuan dan Alasan Melakukan aktivitas wisata
 - 1) *Business Tourism*
Wisata karena ada kegiatan Pekerjaan
 - 2) *Vacational Tourism*
Wisata karena meluangkan waktu untuk berlibur
 - 3) *Educational Tourism*
Wisata yang dilakukan dengan tujuan belajar atau mempelajari sesuatu yang mendukung ilmu dibidang pengetahuan.
- d) Aspek waktu dan lamanya tinggal untuk berwisata
 - 1) *Seasonal Tourism*

Kegiatan pariwisata yang ada pada waktu atau musim tertentu.

- 2) *Occasional Tourism*
Kegiatan pariwisata yang dilakukan pada momen atau event tertentu di suatu daerah atau Negara.
- e) Aspek Obyek wisata
- 1) *Cultural Tourism*
Jenis Pariwisata yang mengutamakan pada kegiatan seni budaya dan kebudayaan daerah yang dikunjungi.
 - 2) *Recuperational Tourism*
Jenis kegiatan pariwisata dengan tujuan pengobatan dan kesehatan.
 - 3) *Commercial Tourism*
Jenis kegiatan pariwisata yang mengutamakan kegiatan bidang ekonomi, bisnis dan perdagangan.
 - 4) *Sport Tourism*
Jenis kegiatan pariwisata yang bertujuan untuk melihat maupun melakukan olah raga. Biasanya bertepatan dengan adanya event maupun moment dibukanya pertandingan pada bidang olah raga tertentu.
 - 5) *Political Tourism*
Jenis kegiatan pariwisata yang bertujuan untuk kunjungan kegiatan dinas oleh lembaga kenegaraan.
 - 6) *Social Tourism*
Jenis kegiatan Pariwisata sosial yang penyelenggaraannya menekankan pada kegiatan *non profit oriented*.
 - 7) *Religion Tourism*
Jenis kegiatan pariwisata yang bertujuan untuk menyaksikan kegiatan keagamaan suatu daerah dan bahkan melakukan kegiatan keagamaan.
- f) Aspek Jumlah orang yang melakukan kegiatan wisata
- 1) *Individual Tourism*
Kegiatan wisata yang dilakukan oleh seseorang sendirian atau hanya satu keluarga saja..
 - 2) *Group Tourism*
Kegiatan wisata yang berkelompok dan terorganisir secara bersama sama oleh suatu agen wisata.
- g) Aspek alat transportasi

- 1) *Land Tourism*
Wisata melalui perjalanan pengangkutan darat yang menggunakan mobil pribadi maupun kendaraan umum (bus dan kereta api)
 - 2) *Sea and River Tourism*
Wisata melalui perjalanan pengangkutan air yang menggunakan perahu, kapal laut, dan kapal pesiar.
 - 3) *Air Tourism*
Wisata melalui perjalanan pengangkutan udara yang menggunakan pesawat terbang.
- h) Aspek usia wisatawan.
- 1) *Youth Tourism*
Jenis kegiatan wisata yang diperuntukkan bagi wisatawan dengan usia remaja.
 - 2) *Adult Tourism*
Jenis kegiatan wisata yang diperuntukkan bagi wisatawan dengan usia lanjut

2. Komponen – komponen Wisata

Industry pariwisata dapat terselenggara dengan baik dan lancar perlu adanya dukungan fasilitas yang terkait dan mendukung satu sama lainnya. Bukan hanya atraksi yang disajikan dalam industry pariwisata tetapi juga ketersediaan fasilitas serta berfungsinya fasilitas menjadi salah satu pertimbangan para wisatawan untuk memilih destinasi wisata. Beberapa fasilitas yang dapat mendukung kegiatan industry pariwisata adalah sebagai berikut :

- 1) Sarana transportasi
Transportasi digunakan wisatawan untuk melakukan perjalanan dan mobilisasi dari satu tempat ke tempat yang lain, tentunya agar menarik wisatawan perlu adanya atraksi yang mendukung.
- 2) Sarana akomodasi
Sarana akomodasi disini adalah fasilitas penginapan bagi wisatawan yang bertujuan untuk berwisata lebih dari 24 jam.
- 3) Sarana makanan dan minuman
Untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, di dalam industry pariwisata juga diperlukan penyediaan

sarana makanan dan minuman bisa berupa warung, rumah makan maupun restoran.

- 4) Obyek dan atraksi wisata
Atraksi yang disediakan disini berupa potensi destinasi wisata, bisa berupa wisata alam, wisata budaya dan wisata lainnya.
- 5) Sarana hiburan
Agar wisatawan tidak merasa bosan dengan sajian atraksi yang sudah biasa, perlu adanya hiburan yang digelar dengan melibatkan partisipasi masyarakat umum sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya lebih untuk menikmatinya.
- 6) Toko cinderamata
Wisatawan setelah berkunjung disuatu destinasi wisata perlu membawa benda kenang - kenangan yang dapat mewakili obyek wisata.
- 7) Pramuwisata dan pengatur wisata (***guide*** dan ***tour manager***)
Petugas informasi berupa *guide tour* sangat penting, terutama untuk lokasi wisata tertentu seperti di museum, wisata historis sehingga dapat memberikan informasi kepada wisatawan.

3. Perencanaan Kawasan Wisata

Ada tiga hal penting yang menjadi perhatian dan perlu adanya pengembangan dalam industri pariwisata. Setidaknya ada 3 hal yang perlu diperhatikan di lokasi wisata yaitu :

- a) *Something to see*
Wisatawan dalam memilih lokasi wisata perlu mempertimbangkan apa yang dapat dilihat di lokasi wisata, apakah keindahan alamnya, apakah seni budayanya, atau hasil karya kreatifitas masyarakatnya.



Gambar 18. Wisatawan lokal sedang menikmati keindahan laut dari atas bukit.

b) *Something to buy*

Hendaknya di lokasi wisata memiliki kios maupun tempat tersendiri yang menyediakan segala sesuatu berupa benda kenang – kenangan yang menjadi ciri khas lokasi wisata sehingga sangat menarik pembeli untuk membelinya. Produk cendera mata perlu memberdayakan masyarakat sekitar untuk memproduksi, hal ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian setempat.

c) *Something to do*

Agar wisatawan tidak merasa bosan, sehingga perlu kegiatan yang dikemas sehingga wisatawan dapat melakukan, merasakan dan mencoba beberapa kegiatan yang tersedia di lokasi wisata. Misalnya di desa wisata dengan hasil kain tenunnya, wisatawan diberikan kesempatan untuk mencoba dan bagaimana cara menggunakan alat tenun dan menenun kain.



Gambar 19. Wisatawan lokal mencoba mesin tenun kain

4. Tinjauan Geografi Pariwisata Tentang Obyek Wisata

a) Pengertian Obyek wisata

Wisatawan dalam memilih tempat untuk berwisata merupakan tempat yang mempunyai daya Tarik yang tinggi dan memiliki ciri khas yang unik di bandingkan dengan tempat wisata yang lain sehingga wisatawan tertarik untuk mengunjungi lokasi wisata tersebut. Tempat yang menarik wisatawan itulah yang disebut dengan obyek wisata.

Objek wisata merupakan suatu lokasi yang mempunyai kelebihan, keunikan berupa potensi yang dikembangkan sehingga dapat menarik keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata ke tempat tersebut. Hal ini juga dikemukakan oleh Yoeti, (1985) yang mengatakan bahwa obyek wisata adalah suatu kawasan, wilayah maupun areal yang berada di atas permukaan bumi dan mempunyai keunikan, ciri khas tersendiri berupa keindahan geografisnya.

Pastinya obyek wisata tidak hanya di lihat dari keindahan alamnya saja, tetapi juga keunikan dan ciri khas dari obyek wisata itu sendiri. Sehingga bisa di ambil sebuah kesimpulan bahwa obyek wisata adalah suatu tempat yang berada di atas permukaan bumi yang memiliki ciri khas, keunikan baik dari

segi keindahan alamnya maupun budayanya yang dapat menarik seseorang untuk mengunjungi dan menikmatinya.

b) Jenis Obyek wisata

Berikut adalah beberapa jenis obyek wisata yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan, yaitu

- 1) Wisata Budaya
wisata yang memperkenalkan budaya, kebiasaan, perilaku, cara hidup, adat istiadat dan seni masyarakat setempat dalam kesehariannya.
- 2) Wisata Kesehatan
Wisata yang menyediakan kepentingan untuk kesehatan, berobat bahkan untuk kepentingan beristirahat sejenak.
- 3) Wisata Olahraga
Wisata yang menyajikan tentang kegiatan olah raga baik melalui event, pesta olah raga atau sejenisnya.
- 4) Wisata komersial
Perjalanan wisata untuk mendatangi tempat – tempat pameran industry atau kegiatan perdagangan lainnya.
- 5) Wisata Industri
Kunjungan oleh pabrik atau bengkel industry besar merupakan wisata industry. Biasanya digunakan untuk pendidikan atau penelitian.
- 6) Wisata politik
Kunjungan wisata biasanya antar Negara dengan Negara lain melalui pendelegasian dengan maksud hubungan komunikasi secara internasional.
- 7) Wisata Konvensi
Obyek wisata yang memberikan sarana pertemuan seperti conventional hall, atau aula yang sangat besar beserta fasilitasnya.
- 8) Wisata sosial
Obyek wisata yang menawarkan pada wisatawan dengan promosi perjalanan murah sehingga memberikan kesempatan pada masyarakat ekonomi menengah untuk bisa menikmati perjalanan wisata.
- 9) Wisata Pertanian

Obyek wisata yang menawarkan tentang perjalanan pada bidang pertanian, ladang pembudidayaan bibit dan perkebunan.

10) Wisata Bahari

Penawaran wisata yang berkaitan dengan air, seperti keindahan pantai, olah raga air dan pemandangan bawah air.

11) Wisata Cagar Alam

Obyek wisata yang memanjakan para pencita alam sehingga bisa menikmati keindahan alam, flora dan fauna yang dilindungi oleh Negara.

12) Wisata Buru

Beberapa Negara memberikan izin wisata buru pada daerah atau kawasan hutan tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah Negara setempat.

13) Wisata Pilgrim

Wisata ini hampir mirip dengan wisata religi, wisata budaya, wisata sejarah karena biasanya wisata Pilgrim dilakukan pada tempat – tempat suci.

14) Wisata Bulan madu

Obyek wisata yang menyuguhkan fasilitas – fasilitas khusus bagi pasangan pengantin baru maupun yang ingin melakukan bulan madu dengan pasangannya.

Ada lima komponen dalam Sistem pariwisata :

- 1) Atraksi wisata
- 2) Promosi dan pemasaran
- 3) Pasar wisata
- 4) Transportasi
- 5) Masyarakat penerima wisata yang menyediakan akomodasi dan jasa pendukung wisata.

Tiga bentuk dasar yang harus ada di industri pariwisata :

- 1) Obyek Wisata Alam (*Natural Resources*)
Berupa keindahan alam, gunung, pantai, keanekaragaman flora dan fauna.
- 2) Obyek Wisata Budaya (*culture Resources*)
Berupa adat istiadat, kebiasaan, norma dan perilaku yang ada di kehidupan sehari – hari.

- 3) Obyek Wisata Buatan Manusia (*Man Made Resouce*)
Bentuk dari obyek wisata buatan dipengaruhi oleh ide dan kreativitas dari karya manusia.

c) Syarat-Syarat Berdirinya Daerah Tujuan Wisata

Beberapa persyaratan yang perlu dipenuhi dalam pengembangan dunia industry pariwisata :

- 1) Aktivitas dan Obyek Wisata
- 2) Atraksi wisata
- 3) Kesan baik sehingga wisatawan betah dan ingin berlama – lama di lokasi wisata.
- 4) Menyajikan atraksi yang bervariasi

Langkah pertama yang harus menjadi pertimbangan dalam pemilihan obyek wisata yaitu :

- 1) Seleksi terhadap potensi yang mendukung dalam memilih serta mengidentifikasi potensi dan juga ketersediaan modal.
- 2) Evaluasi letak potensi terhadap wilayah dengan memikirkan latar belakang yang dapat memicu konflik antar wilayah administrasi.
- 3) Pengukuran jarak antar potensi untuk memperoleh informasi kebijakan dalam pengembangan obyek wisata.

BAGIAN 4 RESIKO DALAM INDUSTRI PARIWISATA

Industry pariwisata merupakan salah satu penggerak pembangunan ekonomi suatu Negara, baik di Negara maju, Negara berkembang maupun pada Negara yang belum berkembang. Pariwisata adalah industry yang padat karya yang mampu menyediakan lapangan kerja terutama pada wanita dan kaum muda, membantu memutus siklus kemiskinan melalui pemberdayaan dan peningkatan sumber daya manusia dan penciptaan prospek baru untuk generasi yang akan datang. Jenis pekerjaan yang diciptakan oleh pariwisata tersebar pada beragam industry yang mencakup spektrum tingkat pemberian jasanya yang luas.

Maraknya industry pariwisata di setiap Negara, terutama di daerah tujuan wisatanya, membuat peran manajemen resiko untuk pariwisata sangat penting. Pada dasarnya resiko disebabkan oleh alam, binatang atau oleh manusia sendiri, baik secara sadar maupun tidak sadar. Resiko apabila tidak dikelola dengan baik akan menjadi suatu krisis yang selanjutnya bisa menjadi suatu bencana. Bencana akan senantiasa diikuti oleh kerugian – kerugian berupa kerugian keuangan, fisik, moral, penurunan penjualan, pemasaran kerugian bisnis secara menyeluruh dan penurunan reputasi destinasi wisata, bahkan reputasi industry pariwisata secara menyeluruh.

A. Industri Pariwisata dan Resiko

Pada saat wisatawan bepergian untuk berlibur maupun melakukan perjalanan bisnis, pada umumnya wisatawan mempunyai pemikiran bahwa lokasi wisata yang akan dikunjungi mempunyai kondisi yang aman. Secara umumnya wisatawan sebagian besar belum mempunyai pengetahuan, informasi yang detail mengenai lokasi wisata yang akan dikunjungi. Ada bahkan dari para wisatawan tidak mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang budaya daerah

setempat, bahasa, dialog, geografis, daerah – daerah yang berbahaya dan lainnya.

Wisatawan yang melakukan perjalanan wisata ke banyak lokasi wisata tidak menyadari bahwasannya wisatawan bisa kehilangan benda berharga disuatu tempat. Oleh WTO (*World Tourism Organization*) sudah menjadi suatu perhatian karena itu resiko yang perlu diperhatikan adalah keselamatan, keamanan dan kepastidan dari wisatawan, komunitas tuan rumah lokasi wisata dan para karyawan dapat ditimbulkan oleh beberapa sumber penyebab, yaitu

1. Manusia dan lembaga lingkungan di luar sector pariwisata.
2. Institusi pariwisata dan institusi yang berhubungan dengan pariwisata.
3. Individu wisatawan
4. Lingkungan atau fasilitas fisik.

Industri pariwisata membagi klasifikasi resiko menjadi 2 yaitu

1. Resiko.
2. Krisis
3. Bencana.

Perbedaan ketiganya adalah pada tingkatan keparahan dampak yang ditimbulkan oleh proses terjadinya suatu peristiwa. Apabila pengelolaan resiko tidak dapat dituntaskan maka resiko akan bertransformasi menjadi krisis dan seterusnya akan berubah menjadi bencana.



Gambar 20. Proses terjadinya perubahan resiko menjadi krisis dan bencana.

Munculnya resiko, krisis ataupun bencana dalam industry pariwisata dipicu oleh sumber – sumber penyebab resiko yang berpotensi mendatangkan bencana terhadap komunitas, perusahaan, atau organisasi yaitu (Bong, Sugiarto, Lemy, Nursiana, & Arianti, 2019):

1. Ketidakpastian kondisi alam
 - a) Tanah longsor
 - b) Banjir
 - c) Gempa bumi
 - d) Badai dan tsunami
 - e) Kebakaran hutan
 - f) Kekeringan
 - g) Dan lainnya
2. Ketidakpastian perilaku manusia
 - a) Aksi terorisme
 - b) Pembajakan
 - c) Situasi penyanderaan
 - d) Larangan berkunjung
 - e) Kecelakaan pesawat
 - f) Penculikan
 - g) Pembunuhan
 - h) Penipuan
 - i) Bangunan runtuh
 - j) Kerusakan
 - k) Kerusakan mekanis
 - l) Bencana kapal
 - m) Pelecehan seksual
 - n) Kerusakan
 - o) Kecelakaan transportasi
 - p) Perang
 - q) Pencurian
 - r) Pencopetan
 - s) Penipuan atau semacamnya
 - t) Kekerasan yang tidak pandang bulu dan ditargetkan
 - u) Pemerksaan dan gangguan seksual
 - v) Kejahatan terorganisasi, pemerasan, perdagangan budak
 - w) Konflik sosial, politik dan agama
 - x) Dan lainnya

3. Ketidakpastian yang dipicu oleh binatang
 - a) Wabah penyakit rabies
 - b) Wabah malaria
 - c) Wabah demam berdarah
 - d) Wabah penyakit kuku dan mulut
 - e) Flu burung
 - f) Sengatan lebah
 - g) SAR dan wabah penyakit pandemic lainnya
 - h) Dan lainnya.
4. Ketidakpastian yang dipicu oleh tumbuhan
 - a) Keracunan tumbuhan
 - b) Pohon tumbang
 - c) Kekurangan bahan pangan
 - d) Dan lainnya
5. Ketidakpastian kondisi ekonomi lain politik
 - a) Lesunya pengunjung karena resesi ekonomi
 - b) Permintaan produk berkurang karena daya beli menurun
 - c) Inflansi, tingkat bunga dan kurs mata uang asing
 - d) Kondisi sosial politik destinasi wisata
 - e) Dan lainnya.

B. Resiko, krisis dan Bencana dalam Industri Pariwisata

Resiko adalah suatu kondisi pada saat hasil yang sebenarnya terdapat perbedaan dari hasil yang diharapkan. Resiko menyatakan terjadinya penyimpangan dari target, sasaran atau harapan yang mungkin berdampak pada kerugian akibat kemungkinan terjadinya hasil yang tidak diinginkan.

Dampak dari resiko beragam, yang pada intinya mengarah pada munculnya kekacauan sehingga bisa menimbulkan hal – hal berikut :

- a) Kerugian atas harga milik, kekayaan atau penghasilan.
- b) Penderitaan manusia yang dialami yang mempengaruhi mental maupun menimbulkan luka fisik.

- c) Tanggung jawab hukum berupa hilangnya hak hukum seseorang seperti dokumen – dokumen legal, status dan hak hukum seseorang.
- d) Dan kekacauan lain yang ditimbulkan.

Beberapa manfaat dari manajemen resiko :

- a) Evaluasi dari program pengendali resiko akan dapat memberikan gambaran mengenai keberhasilan dan resiko kegagalan operasional sebuah perusahaan, industrim atau pemerintahan.
- b) Memberi sumbangan bagi peningkatan keuntungan perusahaan, industry dan Negara.
- c) Kestabilan dan keamanan yang dihasilkan oleh manajemen resiko yang baik akan membantu meningkatkan produktivitas dan kinerja organisasi dan institusi pemerintah.
- d) Menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan, industry dan Negara terhadap karyawan, pelanggan dan bermasyarakat luas.
- e) Menyelamatkan operasional perusahaan, industry dan institusi pemerintah; melakukan contingency plan agar operasional organisasi tetap berlanjut setelah krisis.
- f) Mewujudkan tanggung jawab sosial perusahaan.

Krisis adalah suatu keadaan yang parah, keadaan suram, keadaan genting yang sangat tidak nyaman, atau dengan perkataan lain krisis adalah kekacauan yang tidak berhasil dikendalikan sepenuhnya oleh manajemen resiko sehingga menciptakan ketidakpastian yang semakin mendalam.

Dalam konteks manajemen resiko pariwisata, krisis merepresentasikan kondisi yang lebih buruk daripada resiko, yang dapat diartikan bahwa resiko adalah suatu keadaan sebelum terjadi sebuah krisis. Ragam krisis dapat berupa krisis ekonomi, politik, sosial, sampai krisis fisik bencana, misalnya krisis kekacauan karena bencana alam.

Berikut adalah beberapa ukuran kualitatif dari konsekuensi atau dampak (tabel 2.)

Tabel 2. pengukuran kualitatif dari konsekuensi atau dampak

No	Descriptor	Detail Descriptor
1	Insignificant	Tidak ada yang terluka, kerugian keuangan rendah
2	Minor	Pertolongan pertama dibutuhkan, penyelesaian lapangan bisa segera dilaksanakan, kerugian keuangan tingkat rendah
3	Moderate	Pertolongan medis dibutuhkan, penyelesaian lapangan bisa segera dilaksanakan dengan bantuan dari luar organisasi, kerugian keuangan tinggi.
4	Major	Kecelakaan ekstensif kehilangan kapasitas produksi dibutuhkan bantuan dari luar organisasi segera tidak mengalami kerusakan fatal tetapi mengalami kerugian keuangan mayor.
5	catatrophic	Korban jiwa, keracunan dan kerusakan sehingga harus memperoleh bantuan dari luar, kerugian keuangan tinggi

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang menyebabkan kesusahan, kerugian atau penderitaan; kecelakaan; bahaya yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak sosial lainnya pada tingkat yang parah.

Bencana adalah krisis berkelanjutan yang menimbulkan banyak korban termasuk korban jiwa dan kerugian keuangan dan harta benda yang besar, sehingga memerlukan penanganan yang komprehensif dana yang besar dan berjangka panjang.

C. Industri Pariwisata yang berkelanjutan.

Menurut *World Tourism Organization (WTO)* dan *United National Enviroment Program*, pariwisata berkelanjutan adalah

pariwisata yang mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan bagi kehidupan saat ini maupun masa yang akan datang dan pada saat yang sama juga memperhatikan pemenuhan kebutuhan para pemangku kepentingan (pengunjung, industry, lingkungan dan komunitas setempat). Dalam rangka mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan, Indonesia telah menerbitkan beberapa kebijakan yang dapat mendukung pengembangannya, yaitu diantaranya adalah :

- a) Undang - undang no 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan
- b) Rencana pemabngunan nasional 2005 - 2025
- c) Rencana Induk kawasan strategis pariwisata
- d) Peraturan Menteri Pariwisata no. 14 tahun 2016 tentang pedoman destinasi pariwisata berkelanjutan.
- e) PP 50/2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional.

Pariwisata berkelanjutan dianggap penting dan strategi dalam upaya perwujudan Sustainable Development Goals (SDGs) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa - Bangsa (PBB). Indonesia dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan mengacu pada empat pilar yaitu :

- a) Destinasi wisata
- b) Industry pariwisata
- c) Pemasaran pariwisata
- d) Kelembagaan kepariwisataan.

Berikut klasifikasi resiko industry pariwisata (gambar 21.) :



Gambar 21. Klasifikasi Resiko Industri Pariwisata

D. Pengelolaan Informasi dan Media dalam Manajemen Resiko

Pengelolaan dan Pengendalian informasi untuk media secara umum adalah bagian yang sangat penting dalam manajemen resiko. Krisis yang terjadi dalam industry pariwisata dapat hadir dalam berbagai bentuk dan bisa berulang dalam beberapa tahun berturut – turut, seperti contohnya banjir, angin topan, gunung meletus, gempa bumi dan juga krisis yang diciptakan oleh manusia baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Kesemuanya membawa resiko yang berakselerasi menjadi krisis yang fatal bila diliput oleh media massa dan informasi menyimpang disebarakan secara berlebihan. Bahkan informasi bisa sengaja dibelokkan sehingga menciptakan persepsi yang salah di masyarakat luas. Oleh karena itu perlu untuk menjaga stabilitas situasi, sehingga kepercayaan para wisatawan tetap terjaga dan dampak negatif industry pariwisata pada destinasi wisata dapat diminimalkan.

Perlu persiapan beberapa personal yang bertanggung jawab, yaitu :

- a) Tim ahli komunikasi
- b) Tim ahli promosi
- c) Tim khusus penelitian pasar.

Berikut adalah langkah – langkah pedoman pengendalian media dalam manajemen resiko, yaitu (Bong et al., 2019):

1. Langkah sebelum krisis
 - a) Meletakkan semua strategi yang secara bersamaan
 - b) Melakukan perencanaan promosi wisata
 - c) Melakukan interview pada sistem keamanan, keselamatan dan kepastian.
 - d) Kesiagaan dalam penelitian
2. Langkah selama krisis terjadi
 - a) Sistem komunikasi garda terdepan
 - b) Sistem promosi taktis dalam situasi krisis
 - c) Sigap dan taktis dalam penelitian
3. Langkah setelah krisis
 - a) Strategi komunikasi untuk membangun kembali citra.
 - b) Fleksibilitas dalam program promosi.
 - c) Program keamanan, keselamatan dan kepastian masa datang.
 - d) Menggunakan program penelitian secara efektif.

BAGIAN 5 STRATEGI PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA

A. Kawasan Wisata Alam

Berikut beberapa perencanaan kawasan wisata alam :

1. Kajian keruangan Kawasan Wisata di Desa Ulu Wae – Kabupaten Manggarai Timur

Kabupaten Manggarai Timur adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Potensi Pariwisata yang ada didaerah ini berwujud air terjun, pantai, gua alam, mata air panas, maupun wisata budaya dan kesenian budaya lainnya, Pemerintah Kabupaten Manggarai Timur, dalam melakukan pengembangan pariwisata mempunyai dasar kebijakan sebagai berikut: (1) Memprioritaskan pengembangan obyek, (2) Pengembangan pusat-pusat penyebaran kegiatan wisata, (3) Meningkatkan kegiatan penunjang pengembangan obyek wisata.

Peraturan daerah Kabupaten Manggarai Timur No. 6 tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Manggarai Timur tahun 2011-2031 merencanakan pengembangan sektor pariwisata yang tersebar di 9 Kecamatan di Kabupaten Manggarai Timur, salah satunya di Kecamatan Poco Ranaka Timur dengan potensi pariwisata air terjun yang terletak di Desa Ulu Wae diantaranya Air Terjun Cuncang Wek, Air Terjun Cuncang Radi Ntangis, Air Terjun Cuncang Nganggo Dan Air Terjun Cuncang Wuk. Potensi sumber daya pariwisata tersebut merupakan potensi yang mampu mendukung perekonomian masyarakat Desa Ulu Wae, namun pada kenyataannya sampai sekarang potensi wisata tersebut belum menjadi prioritas utama program pemerintah sehingga pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat masih dibawah garis kemiskinan. Potensi-potensi tersebut seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai sumber

pertumbuhan ekonomi baru bagi masyarakat setempat apabila dikelola secara maksimal.

Desa Ulu Wae merupakan salah satu Desa yang ada di Kabupaten Manggarai Timur dengan luas wilayah 1.270 Ha dan kepadatan penduduk sebanyak 2.103 jiwa/hektar. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten \pm 60 Km. Topografi berbukit-bukit dan bergunung-gunung dengan rata-rata memiliki ketinggian 1.100 km sampai 1.300 km dari permukaan laut. Iklimnya yang sejuk sehingga sangat cocok untuk tanaman kopi, terutama kopi Robusta dan kopi Arabika maupun tanaman pertanian lainnya. Curah hujan di wilayah ini pada umumnya tidak merata, oleh karena itu mata pencaharian masyarakat setempat rata-rata bekerja sebagai petani.

Secara Administratif Desa Ulu Wae berada di bagian tengah wilayah kabupaten Manggarai Timur, jarak dari kota Kabupaten \pm 15 km. Berdasarkan posisi astronomi, Desa Ulu Wae terletak pada $7^{\circ} 23' 47.76''$ (7.3966°) Lintang Selatan $112^{\circ} 47' 24''$ Bujur Timur dengan luas wilayah 1.270 ha dan kepadatan penduduk sebanyak 2. 103 jiwa. Secara geografis desa Ulu Wae mempunyai batas wilayah :

- a) Batas Sebelah Utara : Desa Wangkar Weli
- b) Batas Sebelah Timur : Desa Colol
- c) Batas Sebelah Barat : Desa Wejang Mali
- d) Batas Sebelah Selatan : Hutan Golo Lalong

b. **Kondisi Eksisting Obyek Wisata**

Kondisi eksisting obyek wisata air terjun di Desa Ulu Wae Kabupaten Manggarai Timur akan di bahas pada tabel

Tabel 3. Kondisi eksisting obyek wisata di Desa Ulu Wae Tahun 2018

Variabel	Air Terjun Cuncang Wek	Air Terjun Cuncang Radi Ntangis	Air Terjun Cuncang Nganggo	Air Terjun Cuncang Wuk
Sarpras	1. Belum tersedia tempat penginapan tapi tersedia pondok peristirahatan	1. Belum tersedia tempat penginapan tapi tersedia pondok peristirahatan	1. Belum tersedia tempat penginapan tapi tersedia pondok peristirahatan	1. Belum tersedia tempat penginapan tapi tersedia pondok peristirahatan
	2. Tidak tersedia rumah makan	2. Tidak tersedia rumah makan	2. Tidak tersedia rumah makan	2. Tidak tersedia rumah makan
	3. Tidak tersedia toko cinderamata	3. Tidak tersedia toko cinderamata	3. Tidak tersedia toko cinderamata	3. Tidak tersedia toko cinderamata
	4. Tidak tersedia tempat sampah	4. Tidak tersedia tempat sampah	4. Tidak tersedia tempat sampah	4. Tidak tersedia tempat sampah
	5. Tidak tersedia toilet	5. Tidak tersedia toilet	5. Tidak tersedia toilet	5. Tidak tersedia toilet
	6. Tidak tersedia tempat ibadah	6. Tidak tersedia tempat ibadah	6. Tidak tersedia tempat ibadah	6. Tidak tersedia tempat ibadah
	7. Tersedia tempat parkir dengan luas ± 20 m ²	7. Tersedia tempat parkir dengan luas ± 20 m ²	7. Tersedia tempat parkir dengan luas ± 10 m ²	7. Tersedia tempat parkir dengan luas ± 15 m ²
	8. Belum tersedia pos kesehatan	8. Belum tersedia pos kesehatan	8. Belum tersedia pos kesehatan	8. Belum tersedia pos kesehatan
	9. Tidak ada penerangan	9. Tidak ada penerangan	9. Tidak ada penerangan	9. Tidak ada penerangan
Daya Tarik	1. Air Terjun dengan ketinggian mencapai ± 60 m.	1. Air terjun ± 50 meter bertingkat dua dengan tinggi sekitar 20 m, dan 30 m.	1. Air Terjun ini ± 90 meter bertingkat tiga dengan ketinggian 40 m, 20 m, 30 m.	1. Air Terjun ini dengan ketinggian ± 30 m, 2 air terjun dalam satu obyek, disekitar air terjun ada gua alam.
	2. Kegiatan : tracking, berkemah, penelitian	2. Kegiatan : tracking, berenang, berkemah,	2. Kegiatan : tracing, pose, berkemah, penelitian	2. Kegiatan : tracing, pose, berkemah, penelitian

Variabel	Air Terjun Cuncang Wuk	Air Terjun Cuncang Radi Ntangis	Air Terjun Cuncang Nganggo	Air Terjun Cuncang Wuk
	pendidikan, pose, mincing.	penelitian pendidikan.	pendidikan, menikmati keindahan alam.	pendidikan, menikmati keindahan alam, berenang.
	3. Flora : pohon kopi, keladi, ubi kayu, pohon sengon, alang-alang, mancing.	3. Flora : pohon kopi, malkis, keladi, ubi kayu.	3. Flora : pohon kopi, berbagai macam jenis bunga, pohon ampupu..	3. Flora : pohon kopi, berbagai macam jenis bunga, pohon ampupu, akasia, keladi, ubi kayu, pohon bambu.
	4. Fauna : monyet putih, monyet hitam, burung elang, burung ngkiong, cik mepol..	4. Fauna : Kupu-kupu, burung elang, burung ngkiong.	4. Fauna : monyet hitam, berbagai macam jenis burung lokal.	4. Fauna : berbagai macam jenis burung local, berbagai macam jenis kupu-kupu.
	1. Waktu tempuh dari Ibu kota kabupaten ± 1-2 jam	1. Waktu tempuh dari Ibu kota kabupaten ± 1-2 jam	1. Waktu tempuh dari Ibu kota kabupaten ± 1-2 jam	1. Waktu tempuh dari Ibu kota kabupaten ± 1-2 jam
	2. Jarak tempuh > 20 km	2. Jarak tempuh > 20 km	2. Jarak tempuh > 20 km	2. Jarak tempuh > 20 km
	3. Tarif angkutan 50.000-100.000	3. Tarif angkutan 50.000-100.000	3. Tarif angkutan 50.000-100.000	3. Tarif angkutan 50.000-100.000
Aksesibilitas	4. Hanya bias di akses dengan menggunakan jalan kaki	4. Hanya bias di akses dengan menggunakan jalan kaki	4. Hanya bias di akses dengan menggunakan jalan kaki	4. Hanya bias di akses dengan menggunakan jalan kaki
	5. Tersedia angkutan umum, reguler	5. Tersedia angkutan umum, reguler	5. Tersedia angkutan umum, reguler	5. Tersedia angkutan umum, reguler
	Termasuk dalam agenda kunjungan dan satu paket wisata	Termasuk dalam agenda kunjungan dan satu paket wisata	Tidak termasuk dalam agenda kunjungan dan satu paket wisata	Tidak termasuk dalam agenda kunjungan dan satu paket wisata
Promosi	1. Travel.kompas.com 2. Radio Daerah,	1. https://id.facebook.com/pkomatim/	1. Travel.kompas.com 2. Radio Daerah,	1. Travel.kompas.com 2. Radio Daerah,

Variabel	Air Terjun Cuncang Wek	Air Terjun Cuncang Radi Ntangis	Air Terjun Cuncang Nganggo	Air Terjun Cuncang Wuk
	3. Facebook www. Kebudayaan dan pariwisata	2. https://travel.kompas.com 3. https://www.flore.spos.id 4. Sepanduk	3. Facebook www. Kebudayaan dan pariwisata	3. Facebook www. Kebudayaan dan pariwisata

Sumber : Hasil survei lapangan 2018

Tabel 3. Kondisi eksisting obyek wisata di Desa Ulu Wae, diketahui bahwa tiap obyek wisata hampir sama dikarenakan kondisi yang masih alami serta belum di kelola dan dikembangkan secara maksimal oleh Pemerintah setempat. Kondisi akses dan moda transportasi yang di gunakan menuju lokasi obyek wisata sudah mendukung untuk meningkatkan proses perkembangan wisata.

Untuk menuju lokasi obyek wisata di Desa Ulu Wae dari kota Kabupaten (Borong) membutuhkan waktu \pm 1-2 jam didukung oleh kondisi jalan sepenuhnya sudah teraspal dan tersedianya moda transportasi angkutan darat seperti bis kayu, bemo dan trefel yang digunakan masyarakat dan wisatawan yang ingin berkunjung di lokasi air terjun yang ada di Desa Ulu Wae. Untuk lebih jelas dapat kita lihat pembahasan berikut:

1) Air Terjun Radi Ntangis

Air terjun ini berada di sebelah selatan Desa Ulu Wae Dengan ketinggian \pm 40-50 meter dan mempunyai dua tingkat, di sekitar air terjun di kelilingi pohon kopi dan di suguhi oleh berbagai macam jenis kicauan burung yng hidup disekitar air terjun. Di lokasi air terjun sudah di sediakan oleh masarakat pondok tempat peristirahatan bagi bara pengunjung, untuk menuju lokasi pengunjung menggunakan jalan kaki dan melewati jalan setapak, jarak dari tempat parkir menuju lokasi \pm 300 meter, dalam perjalanan kita bias menikmati keindahan

rimbunnya pohon kopi dan melewati tambak ikan milik warga. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada gambar 5.1.

2) Air Terjun Cuncang Wek

Air terjun ini berada di sebelah selatan Desa Ulu Wae Dengan ketinggian \pm 40-50 mete dan posisinya tidaklah jauh dari air terjun Radi Ntangis dengan jarak berkisar \pm 200 meter, dan di sekitar air terjun di kelilingi pohon kopi dan di suguhi oleh berbagai macam jenis kicauan burung yng hidup diskitar air terjun dan disana kita bias melihat kerah purih yang masih liar. Untuk menuju lokasi pengunjung menggunakan jalan kaki dan melewati jalan setapak yang biasa di lewati masyarakat ntuk menuju ke kebun mereka, jarak dari tempat parkir menuju lokasi \pm 300 meter, dalam perjalanan kita bias menikmti keindahan rimbunnya pohon kopi milik warga masyarakat dan di temani kicauan burung-burung yang hidup di area tersebut. Disekitar lokasi air terjun sudah ada pondok tempat peristirahatan bagi para pengunjung. Untuk lebih jelasnya kita dapat melihat pada gambar 5.2.

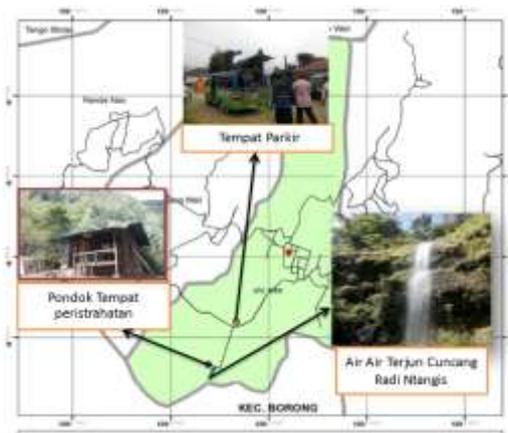
3) Air Terjun Cuncang Nganggo

Air Terjun ini berada di sebelah timur Desa Ulu Wae, air terjun ini memiliki ketinggian $>$ 60 meter dan mempunyai tiga tingkat, untuk menuju lokasi air terjun ini kita menggunakan jalan kaki dan melewati jalan setapak yang biasa di gunakan warga masyarakat sekitar utuk menuju kebun mereka, untuk menuju lokasi kita memerlukan waktu \pm 15-20 menit dari jalan raya atau dari tempat parkir dengan jarak \pm 400 meter, dalam perjalanan kita di suguhi oleh berbagai macam tumbuh-tumbuhan milik warga seperti; tanaman kopi, cengke, pohon ampupu, sengon dan berbagai macam jenis tumbuhan lainnya, di sekitar lokasi air terjun kita di suguhi oleh berbagai macam jenis felora dan fauna.

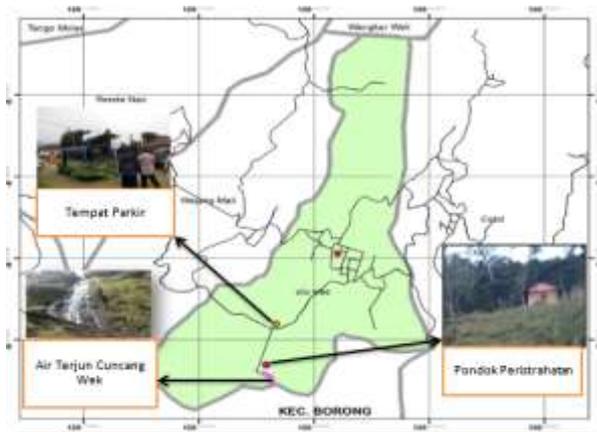
4) Air terjun Cuncang Wuk

Air terjun ini berada di sebelah utara Desa Ulu Wae, untuk menuju lokasi air terjun ini kita hanya butuh waktu ± 5 menit dari tempat parkir, untuk menuju lokasi kita menggunakan jalan setapak yang biasa di gunakan warga untuk menuju ke kebun mereka. Air terjun ini memiliki ketinggian ± 30 meter, yang lebih menarik air terjun ini ada 2 air terjun dalam satu lokasi, disana kita menikmati keindahan air terjun Yang masih alami, di sekitar air terjun kita menemukan berbagai macam jenis tumbuh-tumbuhan seperti pohon Ampupu, pohon kopi, dan menikmati suhu udara serta kicauan burung yang sangat merdu, di sekitar obyek ada sebuah gua alam. Air terjun Cuncang Radi Ntangis

Untuk menuju lokasi Air terjun ini kita hanya membutuhkan waktu 1-2 jam dari Kota Kabupaten (Borong) dengan jarak tempuh 60 km dan $\pm 10-15$ menit dengan jarak ± 300 meter dari tempat parkir, untuk menuju lokasi kita hanya menggunakan jalan kaki saja dan melewati jalan setapak dengan lebar $\pm 0,5-1$ meter. Di sekitar lokasi obyek wisata sudah di sediakan pondok tempat beristirahat pagi para pengunjung.



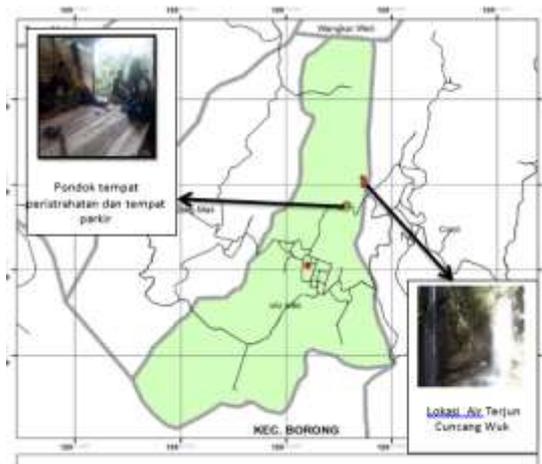
Gambar 22. Peta lokasi Air Terjun Radi Ntangis



Gambar 23. Peta Lokasi Air Terjun Cuncang Wek



Gambar 24. Peta Lokasi Air Terjun Cuncang Nganggo



Gambar 25. Peta Lokasi Air Terjun Cuncang Wuk

c. **Keterkaitan Antar Ruang Obyek Wisata di Desa Ulu Wae** (Jarak, aksesibilitas dan sarana penunjang obyek wisata)

a) Air terjun Cuncang Wuk

Untuk menuju lokasi Air terjun ini sama dengan menuju air terjun Cuncang Radi Ntangis yaitu kita hanya membutuhkan waktu 1-2 jam dari Kota Kabupaten (Borong) dengan jarak tempuh 60 km dan ± 10 -15 menit dengan jarak ± 300 meter dari tempat parkir karna air terjun ini posisinya berdampingan, untuk menuju lokasi kita hanya menggunakan jalan kaki saja dan melewati jalan setapak dengan lebar $\pm 0,5$ -1 meter, disekitar lokasi air terjun sudah di sediakan pondok tempat peristirahatan bagi para pengunjung.

b) Air terjun Cuncang Nganggo

Untuk menuju lokasi Air terjun ini kita hanya membutuhkan waktu 1-2 jam dari Kota Kabupaten (Borong) dengan jarak tempuh 61,04 km dan ± 15 -20 menit dengan jarak ± 400 meter dari tempat parkir, untuk menuju lokasi kita hanya menggunakan jalan kaki saja

dan melewati jalan setapak dengan lebar $\pm 0,5-1$ meter, disekitar lokasi air terjun sudah disediakan pondok tempat peristirahatan bagi para pengunjung.

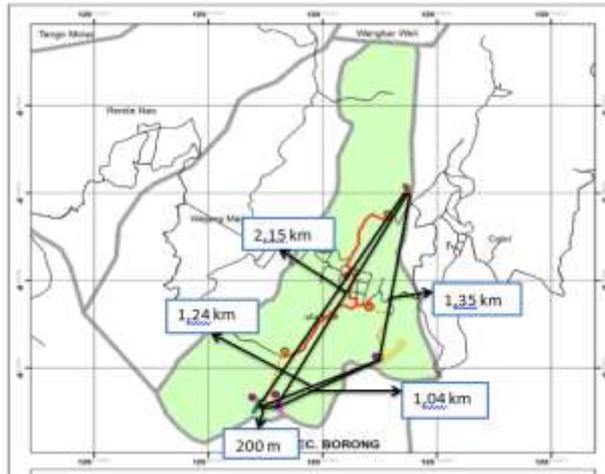
c) Air terjun Cuncang Wuk

Untuk menuju lokasi Air terjun ini kita hanya membutuhkan waktu 1-2 jam dari Kota Kabupaten (Borong) dengan jarak tempuh 62,15 km dan ± 5 menit dengan jarak ± 100 meter dari tempat parkir, untuk menuju lokasi kita hanya menggunakan jalan kaki saja dan melewati jalan setapak dengan kondisi jalan yang cukup baik karna jalan setapak tersebut biasa di gunakan warga untuk menuju ke kebun mereka sehari-hari dengan lebar $\pm 0,5-1$ meter, disekitar lokasi air terjun sudah disediakan pondok tempat peristirahatan bagi para pengunjung.

Jarak antara lokasi obyek wisata yang ada di desa Ulu Wae akan di bahas sebagai berikut :

- 1) Wisata air terjun Cuncang Radi Ntangis ke wisata Air Terjun cuncang wek dengan jarak ± 200 meter.
- 2) Wisata Air Terjun cuncang wek menuju ke wisata air terjun Cuncang Nganggo dengan jarak $\pm 1,04$ kilo meter.
- 3) Wisata air terjun Cuncang Nganggo ke wisata air terjun cuncang wuk dengan jarak $\pm 1,35$ kilo meter.
- 4) Wisata Air terjun Cuncang Wuk menuju air terjun Cunang Wek dengan jarak $\pm 2,15$ kilo meter.

Dari pembahasan di atas obyek wisata yang ada di Desa Ulu Wae semua obyek bisa di tempuh dalam satu hari di lihat dari jarak tempuh dan kondisi akses jalan. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada gambar 5.5.



Gambar 26. Jarak Antar Lokasi Air Terjun

B. Kawasan Wisata Budaya

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang setiap pulaunya memiliki keunikan tersendiri yang terbungkus dalam bentuk budaya lokal. Berikut ini beberapa perencanaan kawasan wisata budaya :

1. **Budaya dan Kearifan Lokal Masyarakat Samin Masa Dulu dan Sekarang** (Faradiba & Widyastuty, 2020)

Budaya adalah sebuah nilai – nilai yang dipercaya dan diwariskan dan dilaksanakan secara turun temurun seiring dengan adanya proses perubahan dalam kehidupan sosial bermasyarakat (Yunus, 2013). Kehidupan masyarakat di Indonesia menjadikan nilai budaya adalah suatu yang penting sebagai dasar pedoman selengkap keyakinan yang sangat mempengaruhi segala sikap serta perilaku manusia dalam bermasyarakat serta sebagai penapis pengaruh dari era globalisasi (Hindaryatiningsih, 2016).

Kearifan budaya lokal adalah suatu cara pandang kehidupan bermasyarakat yang bertempat di suatu kawasan dan mempunyai nilai dan tujuan yang sama serta dilestarikan sebagai penghubung dari generasi ke generasi (Oktavianti., Zuliana., & Ratnasari., 2017).

Margomulyo merupakan salah satu desa sekaligus kecamatan di Kabupaten Bojonegoro, yang terpatnya terletak dibagian ujung barat daya kabupaten dan secara langsung berbatasan dengan Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur. Luas Desa Margomulyo seluas 1.309,168 Ha. Jarak tempuh kantor Desa ke Ibu Kota Kecamatan 05 Km, Ibu Kota Kabupaten/Kota 65 Km dan jarak tempuh ke Ibu Kota Provinsi 180 Km. akses jalan menuju Desa berkelok – kelok karena memang termasuk daerah dataran tinggi di Kabupaten Bojonegoro khususnya setelah melewati Kecamatan Padangan.

Kecamatan Margomulyo terdiri dari enam desa dan 41 dusun yakni salah satunya adalah Desa Margomulyo terdiri dari Dusun Kalimoyo, Dusun Jerukgulung, Dusun Jatiroto, Dusun Ngasem, Dusun Kaligede, Dusun Batang, Dusun

Tepus, dan Dusun Jepang yang banyak masyarakatnya masuk dalam masyarakat Samin.

Masyarakat Samin adalah sekelompok masyarakat yang berkumpul dalam suatu tempat dengan tujuan yang sama yaitu melawan penjajahan Belanda (Darmastuti, Bajari, Martodirdjo, & Maryani, 2016). Masyarakat Samin masih memegang teguh ajaran yang diturunkan oleh para leluhurnya (saminisme) antara lain larangan dan pantangan bersifat drengki srei (berbuat jahat), tukar padu (bertengkar), kemeren (iri dengki), kutil jumput (mencuri/mengambil milik orang lain tanpa ijin), bedog nyolong (mengambil milik orang lain tanpa ijin) (Widiana, 2015)(Lestari, 2015). Karakteristik wilayah yang berbeda menjadi identitas dan ciri khas tersendiri. Tantangan yang dihadapi masyarakat Samin adalah adanya kemajuan teknologi dan globalisasi, yang secara tidak langsung mempengaruhi beberapa kebijakan atau budaya yang dulunya di pegang teguh, sekarang mulai membuka diri untuk menerima kemajuan teknologi. Dampak arus globalisasi dapat memberikan pengaruh pada pola masyarakat kini dan masa dulu (Nahak, 2019) Sehingga perlu adanya penelitian mengenai Budaya dan Kearifan Lokal Masyarakat Samin Masa Dulu dan Sekarang.

Samin atau lebih dikenal disebut sedulur sikep sebagai suatu komunitas, keberadaannya bisa dibilang masih eksis. Pada abad ke 9 Samin mulai dikenal luas. Samin ini di pelopori oleh tokoh yang bernama Samin Surosentiko (1859-1914) berkelahiran Ploso Kediren, Randublatung, sebagai bentuk perjuangan pribumi untuk melawan ketidakadilan dan kapitalisme colonial Hindia Belanda di Jawa. Disini menandakan bahwa kelompok atau masyarakat samin mempunyai andil yang cukup besar dalam mewujudkan cita-cita kebangsaan Indonesia.

Dari hasil wawancara, menurut Pak Nuryanto selaku Kepala Desa Margomulyo, Pada zaman dulu masyarakat samin sangat tertutup sebagai sekelompok masyarakat petani yang memiliki lingkungan terbatas hanya

komunitasnya saja. Pola pemukiman samin mengelompok dengan berderet mengikuti alur pematang sawah.

Bentuk perlawanan yang dilakukan oleh masyarakat Samin terhadap pemerintah Kolonial Belanda yaitu menggunakan cara-cara tanpa kekerasan. Salah satu perlawanan masyarakat Samin yang terkenal yaitu boikot terhadap pajak. Masyarakat Samin menolak membayar pajak dengan mengatakan, "Wong Sikep tak kenal pajak." membayar pajak merupakan sesuatu yang asing bagi masyarakat disana. Orang tua dan sesepuh disana, mereka tidak mengenal hal itu. Mereka bahkan yakin bahwa menarik pajak adalah orang yang jahat.

Analisis Adat Istiadat Kebudayaan Samin

Pakaian suku samin, berupa baju dengan lengan panjang tanpa menggunakan kerah, berwarna hitam. Memakai ikat kepala (iket atau udeng) untuk laki-laki, dan kebaya lengan panjang, berkain batik lurik sebatas di bawah lutut atau di atas mata kaki untuk wanita. Warna hitam merupakan warna yang memuat segala warna yang ada, hitam pula merupakan simbol pribadi yang memiliki kebebasan atau keleluasaan, dan kerendahan hati. Iket kepala atau udeng adalah simbol ngiket atau mengikat laku, pikir dan hati supoyo mudeng atau supaya mengerti, agar tahu maknanya dan tujuan hidup.

Dulunya masyarakat samin ini memberikan aturan bahwa diharuskan menikah hanya dengan sesama suku, tidak diperbolehkan melakukan pernikahan dengan masyarakat luar atau suku dari luar samin. Namun sejak masyarakat samin membuka diri kepada masyarakat luar, aturan itu sudah di tiadakan lagi. Masyarakat samin boleh menikah dengan orang yang bukan masyarakat samin dan boleh tinggal di luar kampung samin. namun segala aturan pernikahan tetap menggunakan adat dari masyarakat samin.

Analisis Kebudayaan Samin Terhadap Pola Ruang

Kebudayaan samin memang unik dari segi adat dan kepercayaannya. Pada saat ini samin memiliki wilayah yang dimana Hutan dan pertanian merupakan pokok mata pencaharian mereka. Hutan jati di sana memang sangat besar dari segi luas wilayahnya. Jenis hutan yang ada di Dusun jepang yaitu hutan homogen berupa hutan jati. Masyarakat di Dusun memanfaatkan hutan untuk kehidupan sehari hari, masyarakat Samin membuka hutan dan rutin membersihkannya guna kebutuhan produksi pertanian dan dijadikan sebagai padang rumput yang dapat menarik perhatian hewan untuk diburu dan dimakan. Selain itu, masyarakat kalangan atas membutuhkan kayu untuk membuat hunian dan bangunan lainnya. Masyarakat Samin disana terbiasa mengambil kayu bakar, kayu untuk perkakas digunakan untuk membuat serta memperbaiki rumah hunian, mengembala ternak mereka.

Pembahasan Kebudayaan Samin dan Ajarannya Dimasa Sekarang

Kebijakan / ajaran masyarakat Samin dari masa dulu pada masa penjajahan dan masa sekarang di era modernisasi dan era globalisasi mengalami beberapa perubahan. Berikut ini bentuk adaptasi ajaran dan kebijakan masyarakat samin

Tabel 4. Kebijakan/Ajaran Masa Dulu dan Masa Sekarang di Dusun Jepang

Masa Dulu	Masa Sekarang
Tidak bersekolah	Diperbolehkannya bersekolah sejak samin sudah berani membuka diri dari dunia luar yang menganggap bahwa Pendidikan itu penting untuk generasi yang akan datang.

Masa Dulu	Masa Sekarang
Tidak memakai peci. Tetapi memakai iket atau semacam udeng	Mereka masih menggunakan udeng saat sehari hari atau saat menghadiri atau menemui tamu dari luar kota untuk melakukan penelitian. itu yang menjadi ciri khas mereka.
Tidak berpoligami	Masyarakat samin masih menerapkan untuk tidak brpoligami, mereka berpatokan pada laki laki yang sudah berjanji atau bersumpah di hadapan keluarga untuk mempertanggung jawabkan sumpahnya.
Tidak memakai celana panjang dan hanya memakai celana selutut	Untuk usia lanjut, mereka masih memakai celana kain selutut. Tetapi untuk warga yang masih muda lainnya, mereka sudah mau menggunakan celana panjang atau yang lainnya.
Tidak berdagang	Dulu mereka masih memanfaatkan hasil hutan atau hasil panen mereka untuk kehidupan sehari-hari. Tetapi dimasa sekarang mereka memanfaatkan hasil hutan dan pertanian bukan hanya untuk dinonsumsi, namun mereka juga memasarkan atau di dagangkan ke masyarakat luar tanpa mengambil secara berlebihan dari hasil hutan.
Tidak sombong, sabar dan jujur	Bersikap sabar, jujur dan tidak sombong masih mereka terapkan.

Masa Dulu	Masa Sekarang
<p>Percaya akan sebab akibat dalam kehidupan bermasyarakat. Jiwa manusia akan hidup kekal, yang meninggal hanyalah raga. Kepercayaan masyarakat Samin, orang meninggal hanya raganya saja yang mati, tetapi jiwa nya tidak ikut mati.</p>	<p>Dari sini mereka menerapkan bahwa ajaran peninggalan samin surosentiko ini harus tetap dijaga, mengingat perjuangan beliau mempetahankan sukunya dan budayanya.</p>
<p>Sistem pernikahan yang dimana samin diwajibkan menikah dengan orang samin juga, agar kebudayaan mereka tidak bercampur dengan kebudayaan dari luas</p>	<p>Sejak samin sudah membuka diri dari kebudayaan luar, samin sudah memperbolehkan melakukan pernikahan diluar adat mereka. Namun, samin mengharuskan bahwa adat pernikahan harus tetap menggunakan adat samin. Mereka berfikir bahwa masyarakat samin sangat sedikit warganya, jadi mereka tidak mungkin membiarkan warganya terkikis dan hilang oleh kebudayaan baru.</p>
<p>Jika menikah, tidak diperbolehkan mencatatkan diri di KUA. Mereka hanya menikah secara kekeluargaan saja.</p>	<p>Untuk sekarang mereka sudah mencatatkan diri di Kantor Urusan Agama untuk melakukan pernikahan,</p>
<p>Masyarakat samin mempunyai kepercayaan bahwa</p>	<p>Mereka memanfaatkan hasil hutan dengan baik dan tetap menjaganya, Meskipun hutan,</p>

Masa Dulu	Masa Sekarang
<p>tanah adalah ibu pertiwi yang harus dijaga karena memberikan kehidupan. Sehingga mereka tidak melakukan eksploitasi pada hutan, mereka hanya mengambil kayu secukupnya untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan dijaga sebaik baiknya.</p>	<p>pertanian dan ladang merupakan sumber utama warga, tetapi mereka tidak mengambil secara berlebihan.</p>
<p>Upacara Nyadra dan Upacara Selamatan menjadi tradisi yang turun temurun di berikan oleh para leluhur. Upacara Nyadra merupakan upacara pembersihan dengan cara membersihkan air dari dalam sumur tua untuk diberikan ke masyarakat. Sedangkan upacara selamatan adalah upacara untuk mengungkapkan rasa syukur yang ada pada Tuhan YME akan kelangsungan hidup yang dimulai dari kelahiran, khitanan, perkawinan sampai dengan kematian. Upacara ini mereka</p>	<p>Upacara dan tradisi disana masih sangat terjaga dengan baik dan dilakukan secara rutin.</p>

Masa Dulu	Masa Sekarang
lakukan secara sederhana.	

Sumber : Analisis 2020

Budaya samin sudah diakui dan bahkan ditiru oleh masyarakat sekitar. Baju samin yang dikenakan suku samin sekarang digunakan sebagai seragam Pegawai Negeri Sipil dan pemerintahan. Hal tersebut dilakukan sebagai penghargaan pemerintah terhadap masyarakat samin terhadap nilai-nilai luhur samin.

Lima dimensi tentang kearifan lokal yang ada di Dusun Samin

- a) Pengetahuan lokal berupa peraturan adat dari zaman dahulu sampai saat ini yang masih di pegang teguh oleh masyarakat disana atau sifat sifat yang dimiliki. seperti contohnya, ajaran tidak bersekolah, tidak memakai peci tetapi memakai ikat kepala seperti udeng, tidak berpoligami, tidak memakai celana panjang namun hanya memakai celana selutuy dan penolakan terhadap kapitalisme.
- b) Budaya lokal yang berupa Bahasa yang menjadi ciri khas mereka dan tradisi yang masih ada sampai saat ini. Mereka tidak mengenal tingkatan bahasa Jawa, jadi bahasa yang dipakai adalah bahasa Jawa ngoko. Bagi

- c) mereka menghormati orang lain tidak dari bahasa yang digunakan tapi sikap dan perbuatan yang ditunjukkan.
- d) Keterampilan lokal yang berupa tata cara berperilaku seperti meyakini bahwa agama merupakan senjata atau pedoman hidup. Paham samin tidak membedakan kepercayaan, maka dari itu orang samin tidak pernah ingkar atau membenci agama. yang terpenting adalah tabiat dalam hidup.
- e) Sumber lokal di Kampung samin berupa hasil hutan, hasil pertanian dan hasil ladang yang menjadi pokok utama mata pencaharian disana. Masyarakat Samin sangat peduli terhadap lingkungan. Hal ini ditunjukkan dengan cara mereka memanfaatkan sumber daya alam sesuai dengan kebutuhan dan kapasitasnya dan tidak berlebihan. Cara pandang mereka sangat sederhana dan mensyukuri segala bentuk pemberian alam yang mereka terima. Masyarakat Samin sangat sadar, jika sumber daya alam di eksploitasi secara berlebihan akan segera habis dan anak cucu keturunannya tidak akan bisa ikut merasakannya.

Proses social kampung samin Dalam hal kekerabatan masyarakat Samin mempunyai kesamaan dengan kekerabatan Jawa pada umumnya. Istilah-istilah dan cara menyebutnya sama. Hanya warga disana tidak terlalu mengenal hubungan darah atau generasi lebih atas setelah Kakek atau Nenek. Hubungan dengan tetangga baik sesama masyarakat Samin maupun masyarakat di luar Samin terjalin dengan sangat baik. Dengan menjaga hubungan kekerabatan masyarakat Samin mempunyai tradisi untuk saling berkunjung terutama pada saat satu keluarga mempunyai hajat meskipun tempat tinggalnya jauh

KESIMPULAN

Terdapat lima dimensi yaitu, Pengetahuan lokal berupa peraturan adat dari zaman dahulu sampai saat ini yang masih di pegang teguh oleh masyarakat disana atau sifat

sifat yang dimiliki. Budaya lokal yang berupa Bahasa yang menjadi ciri khas mereka dan tradisi yang masih ada sampai saat ini. Keterampilan lokal yang berupa tata cara berperilaku seperti meyakini bahwa agama merupakan senjata atau pedoman hidup. Sumber lokal di Kampung samin berupa hasil hutan, hasil pertanian dan hasil ladang yang menjadi pokok utama mata pencaharian disana. Pandangan masyarakat Samin terhadap kemajuan teknologi dan globalisasi mulai membuka diri dengan lingkungan luar, tetapi keyakinan akan selalu menjaga lingkungan masih dipegang teguh. Dalam hal kekerabatan masyarakat Samin mempunyai kesamaan dengan kekerabatan Jawa pada umumnya. Istilah-istilah dan cara menyebutnya sama. Hanya warga disana tidak terlalu mengenal hubungan darah atau generasi lebih atas setelah Kakek atau Nenek.

C. Pemasaran, Branding Wisata dan Promosi.

Usaha pemerintah Indonesia dalam upaya percepatan pembangunan ekonomi daerah adalah program Nasional Pemberdayaan Masyarakat salah satunya melalui kegiatan Pariwisata. Industry pariwisata banyak berkembang dengan memanfaatkan potensi daerah terutama potensi alam. Karakteristik geografis di Indonesia yang sangat kaya akan keindahan alamnya menjadikan wilayah di Indonesia mempunyai keanekaragaman alam yang menjadikan ciri khas di masing masing wilayah untuk dijadikan sebagai industry wisata alam.

Pengembangan pariwisata berkelanjutan penting dalam sector industry pariwisata karena dapat memberikan sumbangan pada Produk Domestik Bruto (PDB) daerah dan Negara pada umumnya. Pengembangan pariwisata tidak terlepas dari strategi pemasaran sebagai upaya pencitraan dengan membangun destinasi pariwisata yang memadai, dukungan fasilitas pariwisata, ketersediaan aksesibilitas dan komponen pendukung kegiatan pariwisata yang lain. Pemasaran pariwisata bertujuan untuk mengupayakan agar sebuah destinasi wisata dapat dikenal secara nasional maupun

internasional sehingga tujuan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.

Pemasaran destinasi wisata harus secara terus menerus dan berkelanjutan dengan memanfaatkan teknologi internet melalui media sosial maupun media iklan secara online. Perkembangan teknologi informasi komunikasi sebagai sumber informasi dan hiburan saat ini memberikan dampak yang sangat signifikan dan mampu menggeser budaya bersosialisasi. Konteks pemasaran sebuah daerah, kota, dan negara melalui destinasi pariwisata telah menjadi suatu hal yang sangat dinamis, kompetitif, dan banyak dibicarakan akhir akhir ini. Kota, daerah, dan negara menyadari bahwa perlunya *brand strategy* yang akan memberikan banyak keuntungan dan manfaat bagi daerah itu sendiri. Dengan diberlakukannya MEA pada awal tahun 2016 beberapa waktu lalu, menjadikan pemerintah memiliki peranan yang sangat strategis dalam menciptakan nilai (*value*), dan juga daya saing kota di tengah ekonomi global (Soehardjoepri et al., 2021).

Konsep pemasaran terus berkembang mengikuti dengan pergerakan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Pertama kali konsep diperkenalkan oleh Kotler yang menjelaskan ada empat elemen dalam pemasaran menjadi 7P dan akhirnya sampai dengan 9P, yaitu *Brand, Differentiation, Positioning, Segmentation, Targeting, Marketing mix, Selling, Service* dan *Process* (Bungin, 2015).

Konsep *branding* perlu adanya pembimbingan, pengasuhan, pendidikan, pemeliharaan, dukungan dan mendapatkan perhatian secara terus menerus agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi brand yang dapat dibanggakan. Walaupun terkesan sangat sederhana tetapi proses branding bukanlah aktivitas yang membutuhkan proses, waktu, komitmen, *energy, focus*, strategi, kompetensi dan sikap mental yang tidak gampang menyerah.

Proses pertumbuhan dan perkembangan *brand* hingga menjadi produk yang diminati dan dicari oleh konsumen pada dasarnya mencakup (Judisseno, 2019):

a) *Awareness*

Tahapan ketika seseorang mulai menyadari keberadaan sebuah brand atau produk di antara sekitan banyak jenis produk yang hadir di pasaran.

b) *Familiarity*

Tahapan ketika seseorang mulai mengenal beberapa produk karena tersedia di berbagai tempat, baik di ra – rak toko tradisional sampai ke mall besar.

c) *Engagement*

Tahapan ketika seseorang mulai tertarik terhadap beberapa brand atau produk setelah melalui serangkaian evaluasi dan pemilihan dari sekian brand dan produk yang ditawarkan.

d) *Consideration*

Tahapan ketika seseorang mulai mempertimbangkan untuk membeli produk dengan brand tertentu.

e) *Purchase*

Tahapan ketika seseorang telah siap untuk membeli suatu brand atau produk.

f) *Retention / Loyalty*

Tahapan ketika seseorang mulai membeli dan menggunakan dan melakukan pembelian secara berulang – ulang.

g) *Growth*

Tahapan ketika seseorang mau membeli produk utama termasuk produk complimentary dari suatu brand.

h) *Advocacy*

Tahapan ketika pelanggan sangat menyukai suatu produk dan sukarela mengajak orang lain untuk mencobanya.

i) *Loyalty*

Tahapan ketika pelanggan sudah sangat tergantung pada suatu produk.

Perlu adanya pembedaan antara *branding* dengan promosi. *Branding* adalah suatu upaya untuk menunjukkan jati diri suatu produk ataupun jasa, sedangkan promosi merupakan suatu

kegiatan mendiseminasikan produk ataupun jasa kepada masyarakat luas.

Implementasi *brand* dalam bidang pariwisata wajib untuk mengetahui komponen dari sebuah brand di suatu destinasi wisata. Destinasi wisata tidak hanya dipandang sebagai suatu tempat, namun suatu tempat yang memiliki cultural dan natural value. Bukan hanya itu destinasi pariwisata adalah tempat dari berbagai atraksi dan related product termasuk infrastruktur di dalamnya dan berbagai fasilitas pariwisata lainnya.

Namun tidak hanya tempat wisata yang menjadi brand, melainkan juga segala sesuatu yang terkait dengan melekat pada destinasi itu sendiri, seperti contohnya relasi antara pengunjung dan image lokasi, *competitive, advantage and community development, culture, shopping center, infrastructure, tourist accommodation, historical places* dan semua yang terkait dengan atraksi, amenities, dan aksesibilitas di suatu tempat.

Daya Tarik wisata merupakan salah satu dimensi penting dalam pembentukan brand pariwisata. Kesalahan dalam mengelola daya Tarik dapat berdampak pada penurunan citra pariwisata.

BAGIAN 6 PENUTUP

A. Wisata Alam

Alam di ciptakan sangat terbatas oleh Tuhan Yang Maha Esa, sehingga dalam pemanfaatannya perlu dilakukan secara berkelanjutan sehingga tidak terjadi sesuatu yang merugikan. Begitu juga pada industry pariwisata terutama pada wisata alam, sangat penting untuk memperhatikan daya dukung serta daya tampung dari geografis obyek wisata. Sehingga tidak sampai terjadi degradasi lingkungan akibat dari kegiatan pariwisata.

B. Wisata Budaya

Kebudayaan suatu daerah maupun bangsa tidak pernah bersifat statis, tapi selalu bersifat dinamis mengikuti arus teknologi dan pengaruh – pengaruh dari luar yang lambat laun dan tanpa terasa merubah tatanan budaya suatu daerah (Widyastuty, 2019). Namun ada kalanya perubahan itu terjadi kearah kemunduran atau kehancuran yang bisanya menyebabkan hilangnya keberadaban dan budaya suatu daerah. Hal ini perlu di perhatikan terutama pada pelaku wisata budaya, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan penyebab terjadinya runtuhnya sebuah budaya, antara lain :

1. Pengaruh Budaya Asing

Pergerakan kebudayaan tidak pernah disadari. Pergerakan kebudayaan memiliki kecepatan yang sangat cepat, yang artinya ergerakan kebudayaan setiap saat selalu bergerak. Badan sensor atau penyaringan budaya asing tidak dapat bekerja secara maksimal. Akibatnya dapat menghancurkan kebudayaan asli milik suatu daerah atau Negara karena terlalu banyak pengaruh asing masuk terhadap satu daerah atau Negara.

2. Bencana Alam

Eksplorasi alam sangat berperan penting dalam terjadinya bencana alam. Peristiwa alam sering terjadi apabila manusia banyak melakukan kerusakan terhadap alam. Alam sering memberikan aksi yang buruk pada kehidupan manusia. Bencana alam bisa merusak dan menghancurkan peradaban dan masa depan manusia.

3. Peperangan

Perbedaan pendapat dan konflik yang berkepanjangan dapat menyebabkan peperangan antar Negara. Perang tidak hanya menghancurkan secara fisik tetapi juga dapat merusak tatanan suatu kebudayaan yang sudah dibina dan dibangun sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Anwar, E., & Rustiadi, E. (2000). Masalah Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Kebijakan ekonomi Bagi Pengendalian Terhadap Kerusakannya. In *Lokakarya Nasional Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pengelolaan Sumber Daya Alam*. Bogor: pascasarjana pembangunan wilayah dan perdesaan Institut Pertanian Bogor. Retrieved from [https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/24803/1/115-Masalah Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Kebijaksanaan Ekonomi bagi Pengendalian terhadap Keru.PDF](https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/24803/1/115-Masalah%20Pengelolaan%20Sumberdaya%20Alam%20dan%20Kebijaksanaan%20Ekonomi%20bagi%20Pengendalian%20terhadap%20Keru.PDF)
- Bong, S., Sugiarto, Lemy, D. M., Nursiana, A., & Arianti, S. P. (2019). *Manajemen Resiko, Krisis dan Bencana untuk Industri Pariwisata yang Berkelanjutan*. (Fajarianto, Ed.) (cetakan pe). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin, B. (2015). *Komunikasi Pariwisata Tourism Communication*. (Suwito, Ed.) (Cetakan pe). Jakarta: PT Aditya Andrebina Agung.
- Darmastuti, R., Bajari, A., Martodirdjo, H. S., & Maryani, E. (2016). Gethok Tular, Pola Komunikasi Gerakan Sosial Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Samin di Sukolilo. *Jurnal ASPIKOM*, 3(1), 104. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i1.103>
- Daud, M. (2014). Problematika Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alama di Indonesia. In *Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa Tingkat Menengah, Makassar, 23 Agustus 2014*. Makassar: researchgate.net. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/327176795_Problematika_Lingkungan_Hidup_dan_Sumber_Daya_Alam_di_Indonesia
- Faradiba, & Widyastuty, A. A. S. A. (2020). BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT SAMIN MASA DULU DAN SEKARANG. *Budaya Nusantara*, 4(1). Retrieved from http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_budaya_nusantara/article/view/3261
- Hindaryatiningsih, N. (2016). Model Proses Pewarisan Nilai-Nilai Budaya Lokal Dalam Tradisi Masyarakat Buton.

- Sosiohumaniora*, 18(2), 108–115.
<https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v18i2.9944>
- Judisseno, R. K. (2019). *Branding Destinasi dan Promosi Pariwisata*. (R. K. Judisseno, Ed.) (Pertama). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasim, A., Bungin, B., Dzakiria, H., & Mokhtar, M. F. (2020). *Metode Penelitian Pariwisata dan Hospitaliti*. (Suwito, Ed.) (cetakan 1). Jakarta: Kencana.
- KBBI. (2021). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Retrieved March 15, 2021, from www.kbbi.web.id
- Kementerian Luar Negeri RI. (2012). World Tourism Organization. Retrieved November 10, 2021, from https://kemlu.go.id/portal/id/read/135/halaman_list_lainnya/world-tourism-organization-un-wto
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lestari, P. (2015). Analisis Perubahan Sosial Pada Masyarakat Samin (Studi Kasus di Desa Mendenrejo, Kecamatan Kradenan, Blora). *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*, 2(2), 20–31. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v2i2.3403>
- Lirt, S. (2021). 5 Gunung di Indonesia yang Dianggap Menyimpan Misteri. Retrieved September 12, 2021, from <https://yoursay.suara.com/ulasan/2021/07/15/100951/5-gunung-di-indonesia-yang-dianggap-paling-banyak-menyimpan-misteri>
- Muta'ali, L. (2015). *Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang dan Lingkungan*. (I. A. Fadhil, Ed.) (Pertama). Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- Nahak, H. M. . (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Nugrohom, Y. P. (2008). Makna Sungai dan PRaktek Pengelolaan Lingkungan Melalui Pendekatan Budaya (Studi Kasus Masyarakat Sempadan Sungai Code Kotamadya Yogyakarta). *Lib.Ui.Ac.Id*. Retrieved from https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiT_b_x7vLyAhVlaCsKHbQQAeAQFnoECAUQAw&url=http%3A%2

- F%2Flib.ui.ac.id%2Ffile%3Ffile%3Ddigital%2F119866-T%252025339-Makna%2520Sungai-Literatur.pdf&usg=AOvVaw3Ic74X1leEDHs
- Nuhayanan, T. (2019). Manusia dan Alam. Retrieved September 9, 2021, from <https://www.kompasiana.com/taufiknuhayanan1375/5de27c0f097f3650ee526472/manusia-dan-alam>
- Oktavianti, I., Zuliana, E., & Ratnasari, Y. (2017). Menggagas Kajian Kearifan Budaya Lokal di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional*, 35–42.
- Paulipu. (2021). Alam adalah Pengertian, Bagian dan Keterkaitan dengan Manusia. Retrieved September 12, 2021, from <https://paulipu.com/alam-adalah/>
- Prasetyo, B. (2020). Alam dan Manusia sebuah Kesatuan Yang Dipisahkan Wacana. *Wakita.Ub.Ac.Id*.
- Ritchie, J. ., & Goeldner, C. . (1994). *Travel, Tourism and Hospitality Research* (Second Edi). Canada: Canada, John Wiley & Sons, Inc.
- Setiawan, E. (2012). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online). Retrieved from <https://kbbi.web.id/alam>
- Silalahi, G. A. (2003). *Metodologi Penelitian dan Studi Kasus*. (S. Hasan, Ed.) (cetakan pe). Sidoarjo: CV Citramedia.
- Soehardjoepri, Balafif, M., Widyastuty, A. A. S. A., & Widiana, M. E. (2021). Natural Tourism Empowerment Construction through Brand Strategy based Online Marketplace to Accelerate the Development and Enhancement of Industrial Competitiveness 4.0 in Undeveloped Areas of the Coast of East Java. *Journal of Environmental Management and Tourism*, XI(48).
- Staffnew. (2021). Filsafat Naturalisme. Retrieved September 12, 2021, from <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131862252/pendidikan/BAB++2++FILSAFAT+NATURALISME+doc.pdf>
- Sulasman, & Gumilar, S. (2018). *Teori - Teori Kebudayaan (dari teori hingga aplikasi)*. (Tim redaksi Pustaka Setia, Ed.) (edisi ke 2). Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Tantawi, I. (2019). *Dasar - dasar Ilmu Budaya*. (H. Susilo, Ed.) (cetakan 1). Jakarta: Prenadamedia Group.

- Tribhuwaneswari, A. B., Widyastuty, A. A. S. A., & Benihingan, G. S. (2020). Tingkat Kualitas Hidup dan Partisipasi Masyarakat Lokal Desa Wisata Gosari. In P. Rizkiya (Ed.), *Penataan Ruang Inklusif di Tengah Pandemi Covid - 19* (pp. 276–283). Banda Aceh: Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009. (2009). Tentang Kepariwisata.
- Undang - Undang RI no. 10 tahun 2009. (2009). Undang - Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2019 tentang Kepariwisata.
- Widiana, N. (2015). PERGUMULAN ISLAM DENGAN BUDAYA LOKAL Studi Kasus Masyarakat Samin di Dusun Jepang Bojonegoro Pusat Kajian Islam dan Budaya Jakarta : lam : Ekspansi Gerakan Islam Trans. *Teologia*, 26(2), 198–199.
- Widyastuty, A. A. S. A. (2018). Tri Hita Karana dalam Pengendalian Pola Permukiman di desa Kaba Kaba Tabanan Bali. In R. Ratnawati, T. Afkar, & S. R. Fitriatien (Eds.), *Inovasi, Teknologi dan Pendidikan Guna Mewujudkan Indoensia Sejahtera di Era Industrialisasi 4.0* (pp. 546–554). Surabaya: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Widyastuty, A. A. S. A. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan di Desa Kaba - Kaba Tabanan Bali. In R. Ratnawati, T. Afkar, T. Sopandi, S. C. Budiyo, & Rufii (Eds.), *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian "Peningkatan Mutu Sumber Daya Perguruan Tinggi Untuk Mewujudkan Masyarakat Sejahtera* (pp. 275–280). Surabaya: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Widyastuty, A. A. S. A. (2021). Perencanaan dan Pengembangan Desa Wisata Desa Kaba - Kaba Berbasis Kearifan Lokal. *Kawistara*, 11(1), 87–101. Retrieved from <https://jurnal.ugm.ac.id/kawistara/article/view/63535/31253>
- Wikipedia. (2021). Alam. Retrieved September 12, 2021, from <https://id.wikipedia.org/wiki/Alam>
- Yoeti, O. A. (1985). *Pemasaran Pariwisata* (Cetakan pe).

Bandung: Bandung Angkasa.

Yunus, R. (2013). Transformasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa (Penelitian Studi Kasus Budaya Huyula Di Kota Gorontalo). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(1), 65-77.

TEORI DAN APLIKASI PARIWISATA ALAM DAN BUDAYA



Indonesia merupakan Negara kepulauan yang kaya akan budaya dan keindahan alamnya. Usaha pemerintah Indonesia dalam upaya percepatan pembangunan ekonomi daerah adalah program Nasional Pemberdayaan Masyarakat salah satunya melalui kegiatan Pariwisata. Industry pariwisata banyak berkembang dengan memanfaatkan potensi daerah terutama potensi alam dan potensi budaya yang memiliki ciri khas dan keunikan. Karakteristik geografis di Indonesia yang sangat kaya akan keindahan alamnya menjadikan wilayah di Indonesia mempunyai keanekaragaman alam yang menjadikan ciri khas di masing masing wilayah untuk dijadikan sebagai industry wisata alam serta kebudayaan yang tidak dimiliki oleh Negara lain

Anak Agung Sagung Alit Widyastuty, ST., MT lahir di kota Gresik, 13 April 1976. Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Kawisayar Gresik, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Gresik dan menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Gresik. Menempuh pendidikan Strata satu di Institut Teknologi Nasional Malang Jurusan Teknik Sipil sejak tahun 1994 - 1999 dan melanjutkan jenjang pendidikan Magister Teknik di Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya Jurusan Teknik Arsitektur di bidang Keahlian Urban Design tahun 2001 - 2003. Setelah menyelesaikan pendidikan Magister Teknik, menjadi Dosen Tetap di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota sejak tahun 2003 sampai dengan sekarang. Kompetensi di bidang Perancangan Kota, Sosial Perkotaan dan juga Analisis Perencanaan. Sejak tahun 2013 s.d 2015 dan 2016 s.d 2020 diberi amanah untuk memegang jabatan Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Amanah yang lain diberikan sebagai Kepala Bidang Laboratorium Terpadu di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya sejak tahun 2020 sampai dengan sekarang



Ruko Manyar Garden Regency No. 27
Jl. Nginden Semolo 101 - Surabaya
Email : revkaprimamedia@gmail.com
Telp. (031) 592 6204
Wa. 0888 5312 434

ISBN 978-602-417-393-7



9 786024 173937